

**PERKEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI
LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh
Ahmad Kholis
NIM 180503092

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2022

**PERKEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI
LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



**Oleh
Ahmad Kholis
NIM 180503092**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Ahmad Kholis, NIM: 180503092 dengan judul “Perkembangan Daya Tarik Wisata Pantai Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 23 Mei 2022

Pembimbing I,

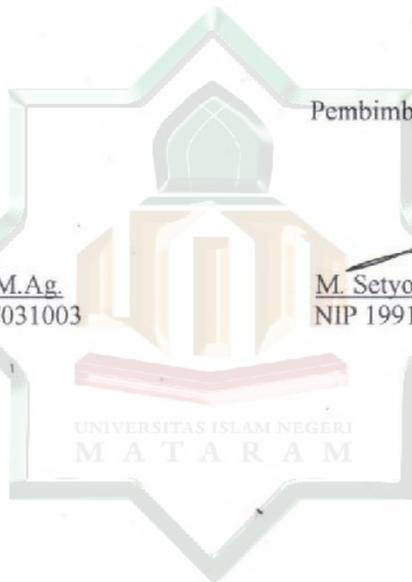


Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag.
NIP 196505141997031003

Pembimbing II,



M. Setyo Nugroho, S.Par., M.Par.
NIP 199111042019031009



Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 23 Mei 2022

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa/i : Ahmad Kholis
NIM : 180503092
Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah
Judul : Perkembangan Daya Tarik Wisata Pantai
Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

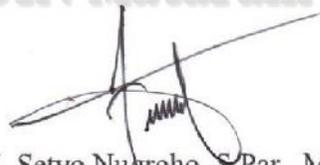
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag.
NIP 196505141997031003



M. Setyo Nugroho, S.Par., M.Par.
NIP 199111042019031009

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Ahmad Kholis, NIM: 180503092 dengan judul "Perkembangan Daya Tarik Wisata Pantai Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal *07 Juni 2022*.

Dewan Penguji

Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

M. Setyo Nugroho, S.Par., M.Par.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Baiq Ari Yusrini, M.M.
(Penguji I)

Shofia Mauizotun Hasanah, M.El.
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

MOTTO

﴿ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْكُفْرَيْنَ ۖ أَثَمَّالَهَا

Artinya, “Maka apakah mereka tidak pernah mengadakan perjalanan di bumi sehingga dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Allah telah membinasakan mereka, dan bagi orang-orang kafir akan menerima (nasib) yang serupa itu”. (QS. Muhammad [47]: 10)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN



*“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku
Hj. Huda dan Bapakku H. Muhammad
Tanwir, almamaterku, semua guru dan
dosenku.”*

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Perkembangan Daya Tarik Wisata Pantai Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur” dan sahalawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk baginda nabi besar Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 dalam jurusan Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram.

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
2. Bapak M. Setyo Nugroho, S.Par., M.Par. selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
3. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.A. Selaku Dosen Wali yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan untuk judul skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
5. Bapak Muhammad Johari, M.Si selaku ketua Jurusan Pariwisata Syariah.
6. Bapak Pahminuddin selaku Kepala Desa Labuhan Haji.
7. Bapak Samsul Hakim S. Sos. Selaku Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Kabupaten Lombok Timur.
8. Pokdarwis Pantai Labuhan Haji.
9. Kedua orang tua ku dan keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan juga doa yang selalu menyertai penulis.
10. Narasumber-narasumber lainnya.

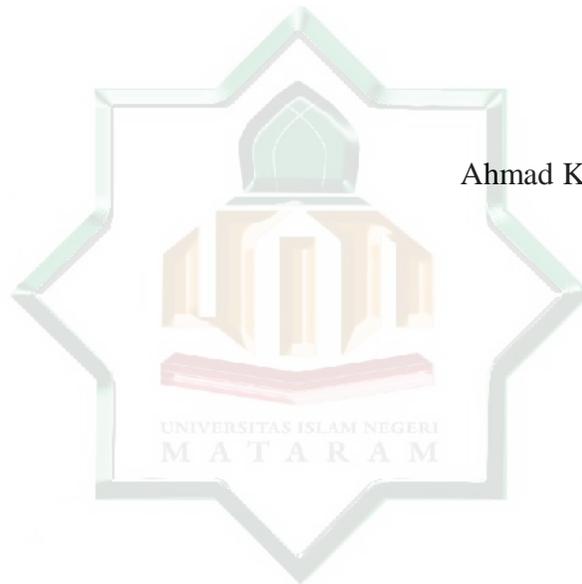
Semoga amal kebaikan dari pihak-pihak tersebut mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan senantiasa diberi kesehatan dan umur yang panjang. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan maka dari itu kritik dan saran sangat penulis terima dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mataram, 11 Maret 2022

Penulis,

Ahmad Kholis



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	24
I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.....	24
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	26
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	26
1. Sejarah singkat Pantai Labuhan Haji.....	27
a. Sebagai tempat embarkasi ibadah haji pertama di Lombok Timur.....	28
b. Sebagai pusat perekonomian Kabupaten Lombok Timur.....	29
c. Pemberontakan terhadap pemerintahan kolonial Jepang.....	30

d. Tragedi G30S/PKI.....	31
2. Letak Geografis dan Demografis Pantai Labuhan Haji ..	32
3. Mata pencaharian	33
4. Kondisi sosial budaya	34
B. Daya Tarik Wisata Pantai Labuhan Haji.....	35
1. <i>Something To See</i>	35
2. <i>Something To Do</i>	35
3. <i>Something To Buy</i>	36
C. Perkembangan dan Pembangunan Objek Wisata Pantai Labuhan Haji	37
1. Perkembangan potensi fisik objek wisata Pantai Labuhan haji	38
a. <i>Attraction</i> (Atraksi)	38
1) Pemandangan <i>sunrise</i>	38
2) Berenang dan berendam	39
3) Memancing	40
4) Berjemur di pinggir pantai	41
b. <i>Accesibilities</i> (Aksesibilitas).....	42
c. <i>Amenities</i> (Amenitas atau fasilitas).....	45
1) Hotel atau penginapan	45
2) Restoran	47
3) <i>Rest area</i> (Gazebo).....	47
4) Tempat parkir.....	48
5) Puskesmas	49
6) Caffe	49
d. <i>Ancillary Service</i> (jasa pendukung pariwisata).....	50
1) Berlayar dengan perahu	50
2) Bersepeda pantai atau berkeliling dengan Cidomo	51
3) <i>Surfing</i>	51
4) <i>Diving</i>	52
2. Perkembangan potensi non fisik objek wisata Pantai Labuhan haji	52
a. Tradisi pesta pantai	52
b. Keramah-tamahan masyarakat.....	53
c. Respon masyarakat terhadap kunjungan wisatawan	54

d. Ziarah Makam Anak Iwoq.....	54
D. Kebijakan-lebijakan Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah Dalam Perkembangan Daya Tarik Wisata Pantai Labuhan Haji	55
1. Proyek revitalisasi Pelabuhan Labuhan Haji (Tahun 2006)	56
2. Proyek penataan dan pengerukan kolam labuh Dermaga Pantai Labuhan Haji (Tahun 2016)	58
3. Proyek Mini Ancol (tahun 2020)	59
4. Kebijakan penataan area pesisir pantai (tahun 2021)	61
E. Kondisi Terkini Daya Tarik Wisata Pantai Labuhan Haji	62
1. Kerusakan aksesibilitas jalan menuju objek wisata	62
2. Masalah sampah yang belum terselesaikan	62
3. Kondisi pesisir pantai yang kumuh.....	63
4. Fasilitas objek wisata yang tidak terurus dengan baik	64
F. Jumlah Angka Kunjungan Wisatawan ke Pantai Labuhan Haji.....	65
BAB III PEMBAHASAN.....	67
A. Perkembangan Daya Tarik Wisata Pantai Labuhan Haji.....	67
1. Atraksi.....	68
a. Atraksi wisata alam	68
b. Atraksi wisata budaya	69
2. Aksesibilitas	70
3. Amenitas	75
4. Jasa pendukung pariwisata	78
B. Kunjungan Wisatawan.....	79
C. Siklus Hidup Objek Wisata Pantai Labuhan Haji	81
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rencana jadwal kegiatan penelitian	24
Tabel 2.1 Rangkaian peristiwa bersejarah.....	27
Tabel 2.2 Mata Pencarian Penduduk Pantai Labuhan Haji	33
Tabel 2.3 Jumlah etnis di Pantai Labuhan Haji	34
Tabel 2.4 Data kunjungan kapal dan penerimaan Pendapatan Asli Daerah	57
Tabel 2.5 Data wisatawan objek wisata Pantai Labuhan Haji (2010- 2021)	65
Tabel 3.1 Karakteristik siklus hidup daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji.....	83



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tourist Area Life Cycle (TALC)	16
Gambar 1.2	Peta lokasi penelitian Pantai Labuhan Haji	19
Gambar 2.1	Kondisi Pantai Labuhan Haji tahun 2022	27
Gambar 2.2	Jumlah calon jamaah haji tahun 1853-1936	29
Gambar 2.3	Aktivitas bongkar muat kapal di Pantai Labuhan Haji	30
Gambar 2.4	Pabrik padi tempat lokasi penyerangan kepada kolonial Jepang	31
Gambar 2.5	Rumah Etnis Tionghoa tahun 1903	32
Gambar 2.6	Pemandangan Sunrise di Pantai Labuhan Haji	35
Gambar 2.7	Wisatawan melakukan aktivitas berenang, berjemur, serta berfoto di Pantai Labuhan Haji	36
Gambar 2.8	Pedagang kuliner tradisional Pantai Labuhan Haji	37
Gambar 2.9	<i>Sunrise view</i> di Pantai Labuhan Haji	39
Gambar 2.10	Wisatawan berenang dan berendam di Pantai Labuhan Haji	40
Gambar 2.11	Wisatawan melakukan aktivitas memancing di Pantai Labuhan Haji	41
Gambar 2.12	Wisatawan berjemur di pinggir Pantai Labuhan Haji	41
Gambar 2.13	Kondisi akses jalan menuju Pantai Labuhan Haji	42
Gambar 2.14	Peta aksesibilitas menuju Pantai Labuhan Haji menggunakan transportasi udara melalui jalur penerbangan ke Pulau Lombok	43
Gambar 2.15	Akses transportasi jalur darat dari pusat Kota Mataram ke Objek Wisata Pantai Labuhan Haji	43
Gambar 2.16	Akses transportasi jalur darat dari pusat Kota Selong ke Objek Wisata Pantai Labuhan Haji	44
Gambar 2.17	Akses transportasi jalur darat dari Bandara Internasional Lombok ke Objek Wisata Pantai Labuhan Haji	44
Gambar 2.18	Penginapan Meliwis Pantai Labuhan Haji	45
Gambar 2.19	Penginapan ZONA Homestay	46
Gambar 2.20	Penginapan Mu Bungalows	46
Gambar 2.21	Penginapan Ayu Homestay	46
Gambar 2.22	Lesehan Pantai Labuhan Haji	47

Gambar 2.23	Fasilitas <i>rest area</i> (Berugak) Pantai Labuhan Haji.....	48
Gambar 2.24	Kondisi tempat parkir Pantai Labuhan Haji	48
Gambar 2.25	Fasilitas pelayanan kesehatan Pantai Labuhan Haji	49
Gambar 2.26	Caffe R.2 Pantai Labuhan Haji.....	50
Gambar 2.27	Kapal nelayan lokal Pantai Labuhan Haji	51
Gambar 2.28	Penyelenggaraan pesta pantai di objek wisata Pantai LabuhaHaji	53
Gambar 2.29	Makam Anak Iwoq	55
Gambar 2.30	Proyek revitalisasi Pantai Labuhan Haji	57
Gambar 2.31	Kolam Labuh Pantai Labuhan Haji	59
Gambar 2.32	Proyek Mini Ancol Pantai Labuhan Haji	60
Gambar 2.33	Lapak Pedagang di pesisir Pantai Labuhan Haji	61
Gambar 2.34	Kondisi akses jalan di sekitar Pantai Labuhan Haji.....	62
Gambar 2.35	Sampah banyak berserakan di pesisir Pantai Labuhan Haji.....	63
Gambar 2.36	Kondisi pesisir Pantai Labuhan Haji yang terlihat kumuh.....	64
Gambar 2.37	Kondisi Taman Mini Ancol yang tidak terurus dengan baik.....	64
Gambar 3.1	Siklus Hidup Objek Wisata Pantai Labuhan Haji.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Wawancara bersama Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata	93
Lampiran 2	Pengambilan data di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (UPP) Labuhan Haji.....	93
Lampiran 3	Foto wawancara dengan narasumber	94
Lampiran 4	Foto pengambilan data di Kantor BPS.....	94
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian	96
Lampiran 7	Lembar Pedoman Wawancara	97
Lampiran 8	Lembar Pedoman Wawancara	98
Lampiran 9	Lembar Pedoman Wawancara	99
Lampiran 10	Lembar Pedoman Wawancara	100



Perpustakaan UIN Mataram

PERKEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh

Ahmad Kholis
NIM 180503092

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap kondisi perkembangan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Perkembangan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji terus dilakukan pengelola terhadap atraksi, aksesibilitas, amenitas serta jasa-jasa pendukung pariwisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan, Fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimana kondisi perkembangan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji tahun 2000-2022.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian sejarah (*historical reseach*) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi perkembangan objek wisata Pantai Labuhan Haji berada pada tahap stagnasi menuju peremajaan. pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana di Pantai Labuhan Haji pada tahun 2000 belum berjalan dengan baik karena wilayah Pantai Labuhan Haji masih berupa hutan dengan semak belukar yang padat. Pembangunan sarana berupa pembersihan area pesisir pantai serta pembangunan akses jalan baru dibangun pada tahun 2004. Selain itu, pengembangan amenitas seperti lahan parkir, berugak, rest area, penginapan, dan restoran. Terdapat juga perancangan berbagai kebijakan yang diterapkan yaitu revitalisasi Dermaga Labuhan Haji, penataan dan pengerukan kolam labuh Dermaga Labuhan Haji, pembangunan Taman Wisata Mini Ancol dan penataan daerah pesisir pantai. Angka kunjungan wisatawan meningkat yaitu sebesar 9,7%, tahun 2012 meningkat sebesar 20%, tahun 2013 meningkat 0,1%, tahun 2014 meningkat 11%, tahun 2015 0,8%, tahun 2016 29,3%, tahun 2017 1,7%. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 76,4% karena faktor bencana alam berupa gempa bumi, tahun 2019 meningkat sebesar 69,7%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 27,3% karena terjadi wabah covid-19, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 55,7%

Kata Kunci: Perkembangan, infrastruktur, daya tarik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi geografis yang berbukit dan bertebing serta eksotisme pantai dan gunung menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke berbagai tempat wisata di Kabupaten Lombok Timur. Terdapat beberapa daya tarik wisata yang menarik dengan ciri khas dan keunikan disertai dengan rangkaian berbagai peristiwa-peristiwa bersejarah yang menandai perkembangannya. Salah satunya adalah daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji.

Pantai Labuhan Haji diketahui memiliki perkembangan serta terdapat peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi pada masa lalu sehingga dijadikan sebagai destinasi wisata sekaligus pelabuhan. Pantai Labuhan Haji adalah sebuah pantai yang terletak di pesisir sebelah timur pulau Lombok tepatnya di wilayah Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Labuhan Haji juga merupakan pantai yang berhadapan langsung dengan Selat Alas yang memisahkan Pulau Lombok dengan Pulau Sembawa.

Objek wisata Pantai Labuhan Haji memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pantai labuhan haji merupakan sebuah objek wisata yang strategis di Kabupaten Lombok Timur. Pantai ini berjarak 7 km dari pusat Kota Selong dan dapat ditempuh dengan waktu 16 menit.¹ Selain itu, Pantai Labuhan Haji juga terkenal akan keindahan pemandangan saat matahari terbit (*sunrise*). Para wisatawan biasanya mengunjungi kawasan Pantai Labuhan Haji pada waktu sebelum terbit matahari dengan membawa kamera untuk mengabadikan momen ketika matahari mulai terbit, selain itu objek wisata Pantai Labuhan Haji juga memiliki pasir hitam yang tidak kalah menariknya. Wisatawan juga dapat menikmati pasir hitam serta angin yang berhembus dari pantai. Objek wisata Pantai Labuhan Haji juga terkenal dengan kuliner *seafood* yang merupakan ciri khas dari objek wisata ini. Kekayaan biota laut dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk mengolahnya menjadi makanan khas daerah objek wisata Pantai

¹Google Maps, tanggal 13 Maret 2022, pukul 23.40.

Labuhan Haji, yaitu ikan bakar, ikan cakalang, kakap, baronang, tongkol dan berbagai jenis ikan laut lainnya.²

Selain memiliki keindahan alam dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, di objek wisata Pantai Labuhan Haji juga terdapat peristiwa bersejarah yang pernah terjadi di wilayah objek wisata ini. Pantai Labuhan Haji dulunya merupakan pelabuhan kedua tertua di Pulau Lombok setelah Pelabuhan Ampenan. Potensi dari peristiwa yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan dalam suatu daerah wisata merupakan salah satu aset yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara lebih maksimal oleh setiap daerah. Hal ini dapat terlihat dengan adanya peninggalan-peninggalan bangunan bersejarah pada masa lalu di sekitar objek wisata ini.

Pengembangan objek wisata Pantai Labuhan Haji yang terus dilakukan oleh pengelola yaitu Dinas Pariwisata bekerjasama dengan Pemerintah Desa Labuhan Haji dan Pemerintah Daerah Kabupaten Timur karena menyadari tingginya minat masyarakat sekitar dalam angka kunjungan ke objek wisata ini dengan secara perlahan-lahan memoles kawasan disekitarnya agar terlihat lebih menarik dan indah bagi wisatawan yang berkunjung. Hal ini dapat dilihat dari adanya pembangunan yang dilakukan berupa tempat parkir, *rest area*, restoran, cafe, serta dibangunnya sejumlah berugak (*gazebo*) di sepanjang bibir Pantai Labuhan Haji.³ Pengeolola juga melakukan pengadaan berbagai proyek berupa revitalisasi pantai serta pembangunan 2 dermaga yang ditujukan untuk dimanfaatkan sebagai tempat bersandarnya kapal, bongkar muat kapal dan berbagai aktivitas perekonomian lainnya. Pembangunan tersebut bertujuan untuk mengembalikan kejayaan Pantai Labuhan Haji pada masa lalu.⁴

Seiring perkembangan zaman Pantai Labuhan Haji dari zaman dulu sampai sekarang mengalami perubahan, hal ini tak terlepas dari usaha pengembangan melalui proses pemugaran secara berkala dari waktu ke waktu. Peristiwa bersejarah yang pernah terjadi di Pantai

²Datu Lombok Tour, "Pantai Labuhan Haji Kawasan Wisata Pantai Favorit di Lombok Timur", dalam <https://datulomboktour.com/pantai-labuhan-haji-kawasan-wisata-pantai-favorit-di-tombok-timur/>, diakses tanggal 26 April 2022, pukul 09.16.

³*Ibid.*

⁴Dina Lasiati, "Pengembangan Pantai Labuan Haji Sebagai Obyek Wisata Alam Di Lombok Timur Nusa Tenggara Barat", (*Skripsi*, STIPRAM, Yogyakarta, 2018), Hlm. 4.

Labuhan Haji sangat berpengaruh terhadap kondisi kehidupan, kesenjangan masyarakat, perekonomian, aktivitas transaksi jual beli dan akulturasi di lingkungan masyarakat sekitar objek wisata. Diketahui nama dari Pantai labuhan Haji sendiri diberikan karena dahulunya pernah menjadi tempat pemberangkatan haji pada masa kolonial.

Pantai Labuhan Haji dahulu merupakan salah satu tempat yang penting bagi masyarakat Lombok karena digunakan sebagai tempat untuk embarkasi haji ke Mekkah dalam upaya menunaikan ibadah haji pada masa kolonial Belanda dan Jepang. Karena Pelabuhan Haji juga memiliki wilayah yang luas serta letak geografis yang strategis, maka pelabuhan ini dijadikan sebagai pusat perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, objek wisata Pantai Labuhan Haji juga dijadikan sebagai tempat perdagangan berbagai etnis, mayoritas didominasi oleh pedagang yang berasal dari Cina. Tidak heran Pantai Labuhan Haji pernah menjadi tempat yang paling penting di Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dapat ditemukan di sekitar daerah objek wisata Pantai Labuhan Haji tepatnya di Desa Penedagandor terdapat banyak kuburan Cina.⁵

Akan tetapi, peristiwa-peristiwa bersejarah yang secara langsung mempengaruhi perkembangan dan kondisi kemajuan pembangunan dari objek wisata Pantai Labuhan Haji kurang diketahui oleh masyarakat umum, hal ini dapat dinilai dari tidak adanya buku, catatan sejarah, arsip dan lain sebagainya yang berhubungan dengan situasi dan kondisi objek wisata Pantai Labuhan Haji yang disertai dengan kronologi rangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Sehingga seiring perkembangan zaman, teknologi dan pembangunan, latar belakang yang menjadi dasar perkembangan dari objek wisata Pantai Labuhan Haji secara perlahan akan dilupakan oleh masyarakat sekitar.

Peneliti berusaha untuk membandingkan perkembangan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji dengan objek wisata yang cenderung identik seperti Pantai Ampenan. Pantai Ampenan merupakan objek wisata yang terletak di pesisir sebelah barat Pulau Lombok, selain

⁵*Ibid*, Hlm. 3.

memiliki daya tarik tersendiri, Pantai Ampenan juga memiliki nilai sejarah didalamnya. Pantai Ampenan dulunya merupakan pelabuhan tertua di Pulau Lombok yaitu sejak abad ke-17 masehi. Pelabuhan ampenan juga digunakan sebagai embarkasi haji oleh masyarakat sasak dengan perantara melalui kebijakan pemerintah kolonial Hindia-Belanda. Pengembangan daya tarik wisata Pantai Ampenan dapat dinilai maksimal dalam melakukan pengelolaan terhadap objek wisata, hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yaitu sekitar 150-500 orang per hari.⁶

Oleh karena itu, peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengevaluasi kondisi perkembangan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji dari tahun 2000 sampai 2022. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola untuk melakukan pembangunan dan pengembangan secara lebih maksimal karena pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi perkembangannya sangat penting dan menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas, hal tersebut merupakan faktor pendorong peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul “Perkembangan Daya Tarik Wisata Pantai Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi perkembangan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur?

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi kondisi perkembangan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur tahun 2000-2022.

⁶Rini S. Saptaningtyas, “Kajian Potensi Wisata Kuliner Pantai Ampenan”, *Sade*, Vol. 1, Nomor 1, April 2021, Hlm. 16.

b. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berupa ilmu pengetahuan dalam kajian teoritis ilmiah secara akademik yang lebih mendalam tentang perkembangan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur tahun 2000 sampai 2022.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penunjang informasi bagi masyarakat umum, mahasiswa perguruan tinggi, siswa sekolah maupun wisatawan yang berencana untuk berkunjung ke Pantai Labuhan Haji.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

a. Ruang lingkup

Penelitian, batasan peneliti, atau cakupan penelitian yang akan dijadikan sebagai objek peneliti. Peneliti membatasi ruang lingkup. Peneliti hanya melakukan penelitian pada objek wisata Pantai Labuhan Haji di Desa Labuhan Haji, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur.

b. *Setting* penelitian

Setting dalam penelitian ini berdasarkan paparan dalam judul Perkembangan Daya Tarik Wisata Pantai Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur.

E. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian-penelitian yang mengangkat tema yang hampir sama dengan variable-variabel yang terkandung dalam penelitian yang berjudul “Perkembangan Daya Tarik Wisata Pantai Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur Tahun 2000-2022”.

1. Renim Furaida, “Perkembangan Obyek Wisata Pantai Camplong di Kabupaten Sampang Tahun 1992-2011”. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk menjelaskan latar belakang Pantai Camplong menjadi obyek wisata, perkembangan obyek wisata Pantai Camplong tahun 1992-2011, dan bagaimana dampak perkembangan obyek wisata Pantai Camplong terhadap masyarakat Camplong. Penelitian terdahulu menggunakan metode

sejarah. Hasil penelitian terdahulu yaitu: di Kabupaten Sampang sektor pariwisata pantai merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan. Potensi obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Sampang sangat beragam meliputi obyek wisata daerah pantai, dataran rendah sampai daerah pegunungan di beberapa kecamatan. Obyek wisata Pantai Camplong merupakan obyek wisata yang banyak dikunjungi dan menjadi salah satu pariwisata favorit di Kabupaten Sampang Jawa Timur. Pantai Camplong memiliki daya tarik dan potensi dalam peningkatan pendapatan daerah yang menjadi salah satu aset wisata bahari di Kabupaten Sampang yang dikembangkan terletak di Desa Tamba'an Kecamatan Camplong. Bagi Indonesia pesisir memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut, serta memiliki potensi sumber daya alam jasa-jasa lingkungan yang sangat kaya. Kekayaan sumber daya tersebut menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan sumber dayanya dan berbagai instansi untuk regulasi pemanfaatannya.⁷

Relevansi penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi perkembangan suatu objek wisata pesisir. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus tentang evaluasi latarbelakang serta dampak perkembangan dari suatu objek wisata. Sedangkan penelitian ini berfokus melakukan untuk mengevaluasi perkembangan dari daya tarik wisata pantai.

2. I Gusti Agung Gede Oka Gautama, "Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pantai Sanur". Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menarik wisatawan untuk melakukan kegiatan aktivitas wisata bahari, mengetahui karakteristik serta langkah-langkah untuk menciptakan wisata bahari berkelanjutan di Pantai Sanur. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian terdahulu yaitu: faktor yang menarik wisatawan untuk melakukan aktivitas kegiatan wisata bahari di Pantai Sanur adalah

⁷Renim Furaida, "Perkembangan Obyek Wisata Pantai Camplong di Kabupaten Sampang Tahun 1992-2011", *AVATARA Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 7, Nomor 2, 2019. Hlm. 129.

keramahtamahan dengan persentase 91% berpendapat baik serta faktor pelayanan jasa dengan persentase 97% keramahtamahan dan pelayanan jasa yang dimiliki Pantai Sanur mampu menarik motivasi wisatawan untuk berkunjung ke pantai Sanur. Karakteristik Pantai Sanur dalam menunjang kegiatan wisata bahari adalah ombak-ombak di sepanjang terumbu karang tepi, angin yang *seasonable* serta kehidupan bawah laut, langkah-langkah untuk menciptakan wisata bahari Pantai Sanur yang berkelanjutan dapat digunakan pendekatan pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu, yaitu keterpaduan antar sektor, dan bidang ilmu ekologis.⁸

Relevansi penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi perkembangan suatu objek wisata pesisir. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus tentang evaluasi faktor daya tarik, karakteristik dan langkah-langkah untuk menciptakan pengelolaan wisata berkelanjutan. Sedangkan penelitian ini berfokus melakukan untuk mengevaluasi perkembangan dari daya tarik wisata pantai.

3. Silvyani Putri Sihotang, "Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pulau Tidung Besar Kepulauan Seribu". Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui perkembangan wisata bahari, dampak perkembangan serta evaluasi perkembangan wisata bahari berdasarkan aksesibilitas, fasilitas, daya tarik wisata dan kelembagaan di Pulau Tidung. Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian terdahulu yaitu: perkembangan wisata bahari di Pulau Tidung diketahui mengalami penambahan jumlah pengunjung pada tahun 2011 hingga 2014, stagnan pada tahun 2013-2014, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014-2016. Dampak perkembangan wisata bahari di Pulau Tidung Besar adalah dampak ekonomi yaitu penambahan lapangan kerja dan juga pendapatan penduduk, dampak sosial budaya berpengaruh pada sosialisasi masyarakat dan dampak lingkungan yaitu kerusakan terumbu karang serta kebersihan

⁸I Gusti Agung Gede Okta Gautama, "Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pantai Sanur", *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol., Nomor 1, September 2012, Hlm. 216.

lingkungan. Evaluasi perkembangan wisata bahari di Pulau Tidung Besar menggunakan siklus hidup berada pada tahap stagnasi menuju tahap penurunan/peremajaan.⁹

Relevansi penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti perkembangan dari sebuah objek wisata pesisir. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus tentang evaluasi perkembangan serta dampak dari perkembangan objek wisata. Sedangkan penelitian ini berfokus melakukan untuk mengevaluasi perkembangan dari daya tarik wisata pantai.

4. Desi Meliana, "Perkembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Tahun 2008-2016". Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui perkembangan fisik objek wisata, untuk mengetahui keadaan pengunjung, dan untuk mengetahui keadaan sosial masyarakat objek wisata Pantai Air Manis tahun 2008-2016. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian terdahulu yaitu: berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keadaan fisik objek wisata Pantai Air Manis saat ini sangat kurang maka dari itu pemerintah dan masyarakat lebih memperhatikan lagi infrastruktur yang ada di Pantai Air Manis seperti toilet, tempat sampah, mushola, tower/pemantau pantai, dan tempat parkir. Keadaan pengunjung yang datang dari tahun 2008 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan yang sangat bagus sekali dan tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali serta keamanan di pantai ini sangat bagus sekali untuk wisatawan yang datang ke Pantai Air Manis. Sikap masyarakat terhadap pengunjung sangatlah ramah dan baik, kesadaran masyarakat terhadap lingkungan pantai sangat tinggi untuk menjaga kebersihan Pantai Air Manis supaya mata dan pemandangan pengunjung lebih indah terhadap Pantai Air Manis.¹⁰

⁹Silvyani Putri Sihotang, "Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pulau Tidung Besar Kepulauan Seribu", *Journal of Maquares*, Vol. 6, Nomor 3, 2017, Hlm. 309.

¹⁰Desi Meliana, "Perkembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Tahun 2008-2016", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, 2017), Hlm. 99

Relevansi penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti perkembangan dari sebuah objek wisata berupa pantai. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus tentang mengetahui perkembangan fisik objek wisata, untuk mengetahui keadaan pengunjung, dan untuk mengetahui keadaan sosial masyarakat objek wisata. Sedangkan penelitian ini berfokus melakukan untuk mengevaluasi perkembangan dari daya tarik wisata pantai.

5. Ernovela, “Perkembangan Objek Wisata Bahari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat (2010-2017)”. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui perkembangan objek wisata bahari Air Bangis tahun 2010-2017. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian terdahulu yaitu: wisata bahari Air Bangis merupakan wisata andalan di Kabupaten Pasaman Barat daya tarik yang dimiliki objek wisata bahari Air Bangis sangat berpotensi untuk dikembangkan, pulau-pulau, pantai, dan wisata alam lainnya menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata bahari Air Bangis. Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat melakukan upaya pengelolaan dan pengembangan yang maksimal pada objek wisata bahari Air Bangis sesuai dengan RIPPDA dan RIPPAR Kabupaten Pasaman Barat. Dalam hal pengembangan potensi daya tarik wisata bahari Air Bangis pemerintah daerah sudah melakukan banyak upaya baik dari segi pengembangan sarana dan prasarana, aksesibilitas, maupun atraksi-atraksi untuk memperkenalkan potensi wisata bahari Air Bangis ke masyarakat luar. Perkembangan sarana dan prasarana yang dilakukan Dinas Pariwisata dari tahun 2010-2017 yaitu dengan melaksanakan pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata di kawasan tersebut.¹¹

¹¹Ernovela, “Perkembangan Objek Wisata Bahari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat (2010-2017)”, (*Skripsi*, Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang, Padang), Hlm. 129.

Relevansi penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti perkembangan dari sebuah objek wisata berupa pantai. Perbedaannya adalah mengetahui perkembangan objek wisata bahari pada tahun 2010-2017. Sedangkan penelitian ini berfokus melakukan untuk mengevaluasi perkembangan dari daya tarik wisata pantai.

F. Kerangka Teori

1. Pariwisata

a. Pengertian pariwisata

Pariwisata berasal dari dua kata yaitu “pari” dan “wisata”. “Pari” dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan “wisata” dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian.¹² Dengan kata lain, pariwisata merupakan perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.¹³

b. Pengertian daya tarik wisata

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.¹⁴ Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau berkelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, maupun mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi. Sedangkan objek wisata merupakan suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena

¹²Oka. A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: angkasa, 1996), Hlm. 103.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 10, Tahun 2009, *Tentang Kepariwisataan*, Pasal 1, Ayat 2.

¹⁴*Ibid*, Ayat 5.

memiliki sumber daya alam maupun sumber daya buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.¹⁵

Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah areal atau areal tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan lebih berkembang atau dikembangkan, jika di suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis objek dan daya tarik wisata.¹⁶

c. Potensi perkembangan objek wisata

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Pengembangan wilayah objek wisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengedepankan diversifikasi usaha untuk meningkatkan pendapatan, taraf hidup serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar wilayah objek wisata tersebut. Industri pariwisata berperan penting sebagai pemberi kontribusi bagi program pembangunan serta pertumbuhan perekonomian.¹⁷

Pada dasarnya perkembangan objek wisata merupakan pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

- 1) Memajukan tingkat hidup masyarakat serta melestarikan budaya dan tradisi lokal.
- 2) Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis serta mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.
- 3) Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan tenaga kerja besar yang berorientasi pada teknologi kooperatif.

¹⁵Osman Ananto, "Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru", *JOM FISIP*, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2017, Hlm. 6.

¹⁶Marpaung, *Pengetahuan Kepariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2000), Hlm. 41.

¹⁷Abdurrahman, "Rekam Jejak Pariwisata dan Perubahan Budaya", *Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, Vol. 18, Nomor 2, Oktober 2010, hlm. 89.

Suatu objek wisata menjadi daerah tujuan wisata bagi setiap wisatawan harus memiliki potensi objek wisata yang menarik. Potensi suatu objek wisata tidak sama di suatu daerah. Potensi objek wisata tersebut dipengaruhi oleh faktor geografi alamiah dan faktor non alamiah yang berkaitan dengan keterbatasan prasarana dan sarana, dan adanya atraksi serta tak kalah pentingnya peran pihak pengelola swasta dalam mengelolah objek wisata tersebut. Pelaksanaan sapa pesona merupakan pegangan bagi kemajuan pengembangan objek wisata. Pihak pengelola dalam upaya pengembangan terlihat dari penyediaan akomodasi, tempat-tempat hiburan, adanya kegiatan promosi. Upaya-upaya tersebut merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehadiran wisatawan.

Dalam pengembangan dan pembangunan suatu objek wisata keterlibatan masyarakat diharapkan berperan untuk kehadiran wisatawan. Kesiapan masyarakat untuk menerima wisatawan dan memberikan kesan yang baik bagi kehadiran wisatawan, sangat membantu, dalam pengembangan objek wisata ke arah yang lebih baik. Pemerintah juga memainkan peranan yang penting sebagai penunjang kelancaran aktivitas dari suatu objek wisata. Masyarakat lokal sebagai pihak yang menerima kedatangan wisatawan, perlu dilibatkan dalam proses pengembangan pariwisata, supaya keberhasilannya lebih terjamin. Berbagai peran dapat dilaksanakan oleh masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata di daerahnya. Peran yang dimaksud adalah:

- 1) Menjadi pemandu wisata.
 - 2) Menjadi pelaku usaha pariwisata.
 - 3) Mengaktualisasikan budaya masa lalu.
 - 4) Mengembangkan lembaga pariwisata.
- d. Faktor penunjang pengembangan pariwisata

Pariwisata memiliki 3 faktor penunjang dalam pengembangan objek wisata, antara lain:

- 1) *Something to see*, merupakan sesuatu yang dapat dilihat atau dijadikan tontonan oleh wisatawan.

- 2) *Something to do*, merupakan sesuatu yang bisa dilakukan wisatawan untuk mendapatkan rasa senang.
- 3) *Something to buy*, merupakan fasilitas yang disediakan untuk wisatawan berbelanja produk ciri khas dari daerah objek wisata.¹⁸

e. Komponen daya tarik wisata

Daya tarik wisata memiliki 4 komponen, antara lain:

1) *Attraction* (atraksi)

Attraction merupakan sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa kagum pada saat melihat atau melaksanakannya.

2) *Accesibilities* (aksesibilitas)

Accesibilities merupakan sarana yang memberikan kemudahan untuk mencapai daerah objek wisata sehingga mudah untuk dijangkau.

3) *Amenities* (amenitas atau fasilitas)

Amenities merupakan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan wisata meliputi penginapan, restoran, transportasi dan lain-lain.

4) *Ancillary service* (jasa pendukung pariwisata)

Ancillary service merupakan jasa pendukung yang ada di destinasi wisata seperti *guide*, penyewaan alat dan lain-lain.¹⁹

2. Teori siklus hidup pariwisata (*Tourism Area Life Cycle*)

Perkembangan pariwisata merupakan suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata yang dilakukan, agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.²⁰

¹⁸Oka. A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1985), Hlm. 164.

¹⁹Cooper, et. al., *Tourism Principles and Practice*, (Madison: Pitman, 1993), Hlm.

81.

²⁰Mario Barreto dan Ketut Giantari, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, Vol.4, Nomor 11, Tahun 2015, Hlm. 783.

Perkembangan dalam pariwisata dapat menuju kearah yang lebih baik yang menyebabkan adanya perubahan dan pertumbuhan. Perubahan itu bisa dalam arti kualitas dan kuantitas. Secara kualitas berarti meningkatkan daya tarik objek wisata melalui peningkatan mutu pelayanan. Sedangkan secara kuantitas berarti perluasan keanekaragaman objek wisata serta akomodasi lainnya. Selain itu, pengembangan pariwisata juga mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan dalam usaha-usaha yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan.²¹

Perkembangan pariwisata dibagi menjadi beberapa fase, antara lain:

a. Penemuan (*Exploration*)

Potensi pariwisata berada pada tahapan identifikasi dan menunjukkan destinasi wisata memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata atau destinasi wisata karena didukung oleh adanya keindahan alam yang masih alami, daya tarik wisata alam yang masih sangat asri, pada sisi lainnya telah ada kunjungan wisatawan dalam jumlah kecil dan terjadi interaksi serta komunikasi antara masyarakat lokal dengan wisatawan yang berkunjung ke daerah destinasi tersebut. Karakteristik tersebut cukup dijadikan sebagai dasar dalam upaya pengembangan sebuah kawasan menjadi sebuah destinasi atau daya tarik wisata.

b. Keterlibatan (*Involvement*)

Pada fase ini, masyarakat lokal mengambil inisiatif dengan menyediakan berbagai pelayanan jasa untuk para wisatawan yang mulai menunjukkan tanda-tanda peningkatan dalam beberapa periode. Masyarakat dan pemerintah lokal sudah melakukan sosialisasi atau periklanan dalam skala terbatas. Pada musim, bulan, atau hari-hari tertentu seperti hari libur sekolah terjadi kunjungan wisatawan dalam jumlah yang

²¹*Ibid*, Hlm. 323.

besar, dalam kondisi ini pemerintah daerah berinisiatif untuk membangun infrastruktur pariwisata namun masih dalam skala dan jumlah yang terbatas.

c. Pengembangan (*Development*)

Pada fase ini, telah terjadi kunjungan wisatawan dalam jumlah besar dan pemerintah sudah berani mengundang investor nasional atau internasional untuk menanamkan modal di kawasan wisata yang akan dikembangkan. Perusahaan asing (*Multinastional Company*) telah beroperasi dan cenderung menggantikan perusahaan lokal yang telah ada. Usaha kecil yang dikelola oleh penduduk lokal mulai mulai tersisihkan, hal ini terjadi karena adanya tuntutan wisatawan global yang mengharapkan standar mutu yang lebih baik. Organisasi pariwisata mulai terbentuk dan menjalankan fungsinya khususnya fungsi promotif yang dilakukan bersama-sama dengan pemerintah hingga investor asing mulai tertarik dan memilih destinasi yang ada sebagai tujuan investasinya.

d. Konsolidasi (*Consolidation*)

Pada fase ini, sektor pariwisata menunjukkan dominasi dalam struktur ekonomi pada suatu kawasan dan ada kecenderungan dominasi jaringan internasional semakin kuat memegang peranannya pada kawasan wisata atau destinasi tersebut. Kunjungan wisatawan masih menunjukkan peningkatan yang cukup namun telah terjadi persaingan harga di antara perusahaan sejenis pada industri pariwisata di kawasan tersebut. Peranan pemerintah daerah mulai semakin berkurang sehingga diperlukan konsolidasi untuk melakukan re-organisasional dan *balancing* peran dan tugas antara sektor pemerintah dan swasta.

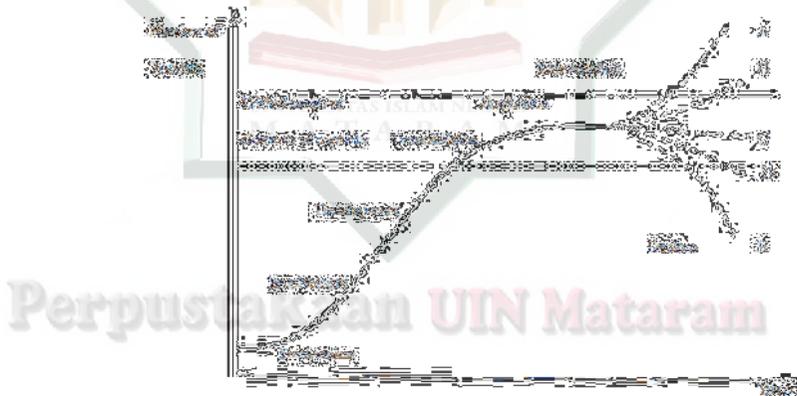
e. Stagnasi (*Stagnation*)

Pada fase ini, angka kunjungan tertinggi telah tercapai dan beberapa periode menunjukkan angka yang cenderung stagnan. Walaupun angka kunjungan masih relatif tinggi namun destinasi sebenarnya tidak menarik lagi bagi wisatawan. Wisatawan yang masih datang adalah wisatawan yang termasuk *repeater guest* atau wisatawan yang loyal dengan berbagai

alasan. Program-program promosi dilakukan dengan sangat intensif namun usaha untuk mendatangkan wisatawan atau pelanggan baru sangat sulit dilakukan. Pengelolaan destinasi melampaui daya dukung sehingga terjadi hal-hal yang bersifat negatif tentang destinasi seperti kerusakan lingkungan, maraknya tindakan kriminal, persaingan harga yang tidak sehat pada industri pariwisata, dan telah terjadi degradasi budaya masyarakat lokal.

f. Penurunan atau peremajaan (*Decline/rejuvenation*)

Pada fase ini, ada dua kemungkinan jika suatu destinasi sudah terjebak dalam fase stagnan. pertama adalah terjadi penurunan atau *declining* atau yang ke dua adalah melakukan inovasi dan berhasil masuk ke fase peremajaan. Peremajaan dan inovasi adalah fase yang dibutuhkan untuk dapat bertahan setelah fase stagnan. Hal tersebut sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan rencana inovasi yang adiktif.²²



Gambar 1.1
Tourist Area Life Cycle (TALC)

Sumber: Ricard Butler, 1980

²²Buttler R. W., "The Concept of a Tourism Area Life Cycle of Evolution: Implication for Management of Resources", *The Canadian Geographer*, Vol. 24, Nomor 1, 1980, Hlm. 8.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah (*Historical Research*) dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Metode penelitian sejarah merupakan penelitian terhadap fenomena yang terjadi pada masa lampau. Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian sejarah adalah untuk merekonstruksikan suatu fenomena secara objektif dan sistematis dengan cara mengumpulkan, memverifikasi dan mengevaluasi kejadian di masa lampau untuk memperoleh kesimpulan.²³ Sedangkan pendekatan penelitian kualitatif merupakan upaya peneliti untuk mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Dilakukan secara alamiah, hasil penelitiannya pun juga ilmiah sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam penulisan metode penelitian sejarah, maka dilakukan langkah-langkah atau metode yang lebih dikenal dengan *heuristik*, kritik, interpretasi dan *historiografi*.²⁴

Heuristik adalah tahap awal yang dilakukan peneliti untuk mencari sumber yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan, dalam tahap *heuristic* sumber data penelitian didapatkan menggunakan 2 cara yaitu:

- a. Studi kepustakaan (*library research*) dalam studi kepustakaan peneliti mengunjungi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Lombok Timur, Perpustakaan Daerah Lombok Timur, perpustakaan Universitas Islam Negeri Mataram. Sumber-sumber tertulis tersebut meliputi jurnal, buku-buku, serta skripsi.
- b. Studi lapangan (*field research*) teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, peneliti mewawancarai narasumber yang terkait dengan penelitian, seperti kepala desa, sekretaris desa, kabid destinasi dan industri pariwisata, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat.

²³ Drs. Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), Hlm. 5.

²⁴ Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI-Press, 1985), Hlm. 18.

Tahapan kedua adalah melakukan kritik sumber (verifikasi), tahap ini sumber-sumber relevan yang diperoleh diverifikasi kembali untuk mengetahui keabsahannya. Peneliti melakukan filterisasi fakta dan menyeleksi sumber-sumber melalui pendekatan intern dan ekstern. Kritik intern menilai kredibilitas data dalam sumber. menilai apakah sumber tersebut asli, turunan, atau palsu. Sedangkan kritik ekstern menilai apakah sumber tersebut asli, turunan, atau palsu.

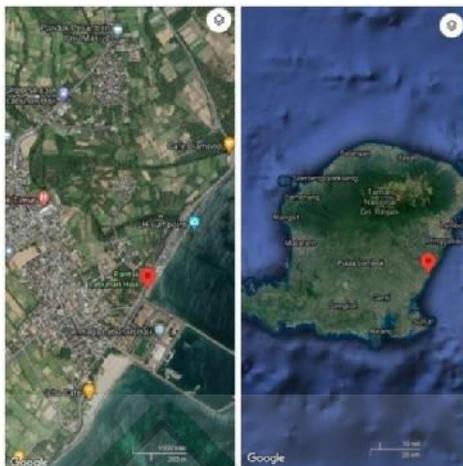
Tahapan ketiga adalah melakukan penafsiran fakta kemudian membandingkannya untuk diceritakan kembali. Pada tahapan ini subjektivitas penelitian dihilangkan supaya analisis menjadi lebih akurat. Sehingga fakta yang didapatkan bersifat objektif.

Tahapan terakhir adalah historiografi. Kegiatan terakhir dari metode penelitian sejarah adalah merangkaikan secara kronologis atau diakronis dan sistematis menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitiannya secara kronologis dan sistematis melalui pengumpulan data, kritik sumber sehingga didapatkan penjelasan mengenai perkembangan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam proses penelitian ini adalah 2 bulan yaitu sejak 1 April 2022 sampai 1 Juni 2022. Peneliti juga telah melakukan observasi selama 45 hari, dengan sistematis penelitian 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data. Hal-hal yang dapat mempengaruhi durasi proses penelitian bisa saja terjadi di luar perencanaan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Penelitian ini mengevaluasi tentang perkembangan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji dari tahun 2000 sampai 2022.

Lokasi penelitian dilakukan di objek wisata Pantai Labuhan Haji Desa Labuhan Haji Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar peta lokasi penelitian di bawah ini.



Gambar 1.2
Peta Lokasi Penelitian Pantai Labuhan Haji

Sumber: Google Maps 12 Februari 2022

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden.²⁵ Data-data penelitian ini berdasarkan pada hasil wawancara dari para responden yang menjadi informan utama dalam penelitian ini yaitu, Sekertaris Desa, Pokdarwis, Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat serta menggunakan data hasil temuan observasi yang dilakukan di Pantai Labuhan Haji.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga.²⁶ Data-data sekunder pada penelitian ini berdasarkan pada penelitian kepustakaan yaitu *Library Research* dari arsip desa, buku, artikel, karya-karya ilmiah serta catatan dari lembaga-lembaga pariwisata seperti Dinas Pariwisata Lombok Timur, dokumen Desa Labuhan Haji, Badan Pusat Statistik Lombok

²⁵ *Ibid*, Hlm. 28.

²⁶ *Ibid*.

Timur dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif memiliki instrumen penelitian antara lain: dokumentasi, lembar observasi, lembar wawancara serta yang menjadi instrumen utama penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri sebagai subjek utama yang mengambil data-data penelitian melalui pengamatan, memberi pertanyaan, mendengarkan serta meminta data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik objek penelitian. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan fisik dan mekanis terhadap hal yang dijadikan objek penelitian.

Peneliti akan melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu kawasan Pantai Labuhan Haji, bangunan peninggalan kolonial seperti gudang penyimpanan gula, gudang penggilingan beras, Makam Kuno Anak Iwoq serta dermaga Pantai Labuhan Haji. Data hasil temuan observasi kemudian dikumpulkan lalu diolah sedemikian rupa supaya tersusun secara sistematis sehingga dapat diambil kesimpulan.

b. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Metode wawancara yaitu metode penelitian kualitatif yang fleksibel karena peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan responden dan hanya memerlukan waktu yang relatif singkat. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis wawancara formal atau disebut juga dengan wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana suatu pertanyaan ditanyakan

dengan urutan yang telah disiapkan oleh peneliti dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak antara lain: Sekertaris Desa, Pokdarwis, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur, tokoh masyarakat serta masyarakat setempat yang dinilai memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah Pantai Labuhan Haji. Peneliti akan mengajukan pertanyaan untuk meyakinkan bahwa responden memahaminya atau menelitinya kembali jika responden tidak dapat memberikan jawaban yang baik/tepat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi ini bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber.

Selain itu peneliti juga akan mengumpulkan dokumentasi dari berbagai lembaga yang memiliki informasi terkait data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian yaitu: arsip Pemerintah Desa Labuhan Haji, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Lombok Timur. Data hasil temuan dokumentasi kemudian dikumpulkan lalu diolah sedemikian rupa supaya tersusun secara sistematis sehingga dapat diambil kesimpulan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mengelompokkan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari dan membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan penelitian yang diangkat. Adapun teknik analisis data merupakan suatu metode untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan berfungsi untuk

pengambilan kesimpulan dan menemukan solusi permasalahan yang diteliti. Analisa data dapat diperoleh berdasarkan hasil dari pengamatan, observasi, literatur, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis kualitatif yang merupakan metode analisis dengan menggunakan wawancara dan observasi dengan menjawab pertanyaan seperti apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana dan mengapa. Setelah seluruh data terkumpul selanjutnya data dianalisis dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan usaha untuk mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan sehingga informasi dapat mudah untuk didapatkan. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, literatur, dokumentasi maupun pengamatan. Data ini kemudian dikelompokkan dan disederhanakan selanjutnya diseleksi untuk mendapatkan informasi yang bulat, jelas dan menjawab permasalahan yang diteliti sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah menyelesaikan tahap reduksi data maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahap sebelumnya. Penyajian data kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, tabel, bagan dan sejenisnya.

Dengan melakukan penyajian data tersebut, maka lebih mudah untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang terjadi berdasarkan informasi dari data yang sudah didapatkan. Penyajian data dilakukan agar untuk bisa menyajikan atau menampilkan data dengan sistematis, rapi, tersusun dengan pola hubungan tertentu dan sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah semua data yang variatif disederhanakan kemudian disusun berdasarkan informasi dari data hasil penelitian. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara karena seperti yang telah dikemukakan bahwa pengembangan masalah dan rumusan masalah dalam

suatu penelitian akan dilakukan sesuai dengan keadaan situasi dilapangan.²⁷ Maka dari itu masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara. Oleh karena itu, kesimpulan bisa saja berubah jika terdapat data atau bukti-bukti kuat yang ditemukan setelah dilakukan proses pengumpulan data berikutnya.

7. Keabsahan Data

a. Perpanjangan waktu penelitian

Perpanjangan waktu penelitian berarti peneliti terjun kembali ke lapangan melakukan penelitian. Melaksanakan wawancara lagi dengan narasumber yang lama maupun yang baru, melakukan pengecekan terhadap data-data yang didapatkan apakah sudah valid atau belum. Dengan melakukan perpanjangan waktu penelitian akan membangun hubungan baik dengan narasumber, sehingga peneliti akan diterima keberadaannya oleh narasumber.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap data-data yang terkumpul mempengaruhi keabsahan data suatu penelitian. Maka dari itu, peneliti akan melakukan pengamatan dengan lebih mendalam terhadap data tersebut. Situasi di lapangan yang bervariasi dan kadang-kadang tidak mendukung untuk peneliti sehingga mempengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data.²⁸ Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih banyak dan memastikan kelengkapan data sehingga memperoleh informasi yang sesuai dan relevan terhadap permasalahan yang diteliti sampai peneliti memperoleh kesimpulan.

²⁷Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 220.

²⁸Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 124.

c. Uji triangulasi

Triangulasi adalah salah satu pendekatan dalam penelitian untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa dalam teknik pengolahan data penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri maka kualitas penelitian sangat bergantung dari penelitiannya. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah suatu proses menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti arsip, hasil observasi, hasil wawancara atau mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini menggunakan sistematika penulisan yang sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mataram mengenai arahan yang jelas dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini. Berikut merupakan sistematika pembahasan skripsi ini secara lengkap.

1. BAB I PENDAHULUAN
2. BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN
3. BAB III PEMBAHASAN
4. BAB IV PENUTUP

I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 1.1
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Penyusunan proposal	√					
2	Seminar proposal		√				
3	Memasuki lapangan			√	√		
4	Tahap seleksi dan analisis					√	

5	Membuat draft laporan					√	
6	Diskusi draft laporan					√	
7	Penyempurnaan laporan						√
8	Dan seterusnya						√



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek wisata Pantai Labuhan Haji merupakan salah satu pantai yang terletak di Kabupaten Lombok Timur dan sekaligus menjadi tempat favorit bagi wisatawan untuk menikmati libur akhir pekan maupun pada hari-hari biasa, pantai ini terbilang unik karena namanya yang tidak biasa daripada pantai pada umumnya di Indonesia khususnya di pulau Lombok. Karakteristik Pantai Labuhan Haji yang memiliki pasir putih halus bercampur warna hitam serta ombak yang tenang, karakteristik ini dimiliki oleh hampir semua pantai yang terletak di sebelah timur Pulau Lombok.²⁹

Selain memiliki suasana pantai yang indah dan menyejukkan. Objek wisata Pantai Labuhan Haji juga terkenal sebagai wisata kulinernya, wisatawan yang mencari keunikan dari kuliner khas dari Pantai Labuhan Haji juga dapat dijumpai di objek wisata ini. objek wisata Pantai Labuhan Haji pernah dinobatkan sebagai “*The Best Destination and The Best Kuliner*” pada tahun 2019 dan 2020.³⁰ Di sepanjang jalan dekat pantai ini terdapat puluhan pedagang yang mayoritasnya adalah penjual kuliner *seafood* yang bahan dasarnya bersumber langsung dari kekayaan laut Pantai Labuhan Haji. Kuliner yang terkenal di Pantai Labuhan Haji adalah cumi bakar, ikan cakalang, ikan tongkol, ikan baronang, ikan kakap dan berbagai jenis hewan laut lainnya yang menjadi kuliner khas daerah objek wisata ini.³¹

²⁹Samsul Hakim, Selong: 14 April 2022.

³⁰*Ibid.*

³¹Hernawardi, “Keindahan Pantai Labuhan Haji, Omzet Pedagang Ikan Meningkatkan”, dalam <https://www.gatra.com/news-431527-ekonomi-keindahan-pantai-labuhan-haji-omzet-pedagang-ikan-meningkat.html> diakses tanggal 26 April 2022, pukul 22.03.



Gambar 2.1
Kondisi Pantai Labuhan Haji 2022
Sumber: Observasi, 16 April 2022

1. Sejarah singkat Pantai Labuhan Haji

Selain memiliki keindahan alam serta mempunyai daya tarik wisata yang menarik. Pantai Labuhan Haji dulunya merupakan pelabuhan kedua tertua di Pulau Lombok setelah Pelabuhan Ampenan. Objek wisata Pantai Labuhan Haji merupakan tempat bersejarah, berbagai peristiwa bersejarah pernah terjadi di sini. Peristiwa-peristiwa tersebut secara langsung memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan wisata Pantai Labuhan Haji.³² Rangkaian peristiwa yang dimaksud yaitu tempat embarkasi haji pertama di Lombok, sebagai pusat perekonomian Lombok Timur, terjadinya pemberontakan terhadap pemerintah kolonial jepang, dan terjadinya peristiwa G30S/PKI (masyarakat sekitar menyebut peristiwa tersebut dengan *Ganyang Cine*). Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan table rangkaian peristiwa-peristiwa bersejarah tersebut beserta penjelasannya secara sistematis dan kronologis.

Tabel 2.1
Rangkaian Peristiwa Sersejarah
Sumber: wawancara, 16 April 2022

No	Peristiwa	Masa pemerintahan	Tahun
1	Embarkasi Haji	Hindia-Belanda, Jepang dan Indonesia	1853-1960

³²Muslim, Labuhan Haji, 20 April 2022.

2	Pusat perekonomian Lombok Timur	Kolonial Hindia-Belanda	1900
3	Pemberontakan terhadap kolonial Jepang	Kolonial Jepang	1946
4	Tragedi G30S/PKI	Pasca kemerdekaan	1965-1966

- a. Sebagai tempat embarkasi ibadah haji pertama di Lombok Timur

Menurut sejarah dari objek wisata ini, pada masa pemerintahan kolonial Hindia-Belanda dan Jepang Pantai Labuhan Haji menjadi tempat embarkasi ibadah haji pertama di Lombok Timur untuk menuju ke Mekkah, Arab Saudi dengan menggunakan perahu kecil yang disebut dengan *Jukung* selama 3-6 bulan waktu perjalanan dengan rute Pelabuhan Labuhan Haji menuju Pelabuhan Sabang di Aceh kemudian transit di Pelabuhan Srilanka kemudian selanjutnya berlayar ke Pelabuhan Jeddah Mekkah Arab Saudi. Oleh karena itu, Aceh terkenal dengan sebutan Serambi Mekkah.³³

Peristiwa embarkasi haji sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap jalannya perkembangan objek wisata Pantai Labuhan Haji. Nama dari objek wisata Pantai Labuhan Haji sendiri dinamakan berdasarkan dari peristiwa embarkasi ibadah haji pada masa lalu. Selama berlayar, calon jamaah haji menghadapi berbagai rintangan dan ancaman berupa perompak, cuaca buruk, masalah perbekalan dan kesehatan.

³³ Emsoe Abdurrahman, *Hadjie Tempoe Doloe Kisah Klasik Perjalanan Haji Zaman Dahulu*, (Bandung: ALIM, 2019). Hlm. 17.

Gambar 2.2
Jumlah calon jamaah haji tahun 1853-1936

*Sumber: Martin Van Bruinessen,
Mencari Ilmu dan Pahala di Tanah Suci*

- b. Sebagai pusat perekonomian Kabupaten Lombok Timur
- Selain itu, Pantai Labuhan Haji juga pernah menjadi pusat perekonomian di Kabupaten Lombok Timur karena letaknya yang strategis sehingga terjadi aktivitas perekonomian berupa perdagangan dan bongkar muat kapal yang didominasi oleh para pedagang Etnis Tionghoa, tidak heran objek wisata Pantai Labuhan Haji pernah menjadi tempat yang penting bagi masyarakat Lombok Timur pada masanya. Pantai Labuhan Haji juga dijadikan sebagai tempat masuknya pedagang-pedagang dari luar pulau Lombok, termasuk para pedagang yang berasal dari luar negeri seperti Cina, Arab dan India.³⁴ Selama bertahun-tahun Labuhan Haji menjadi pusat perekonomian di Lombok Timur dengan padatnya aktivitas kegiatan ekonomi seperti bongkar muat kapal, kapal bersandar, dan lain sebagainya.

³⁴ Kominfo, “Kecamatan Labuhan Haji”, dalam <http://portal.lomboktimurkab.go.id/statis-37-kecamatan-labuhan-haji.html> diakses tanggal 13 April 2022, pukul 05:45.



Gambar 2.3

Aktivitas bongkar muat kapal di Pantai Labuhan Haji

Sumber: Tropen Museum

c. Pemberontakan terhadap pemerintahan kolonial Jepang

Dalam upaya pemberontakan terhadap pemerintah kolonial Jepang masyarakat yang berasal dari Desa Suralaga, Teros, Tanjung, Selong dan Boroq bersatu untuk melakukan penyerangan terhadap kedudukan tentara Jepang di Pantai Labuhan Haji. Penyerangan tersebut terjadi pada hari Rabu awal Januari 1946 tepatnya pada malam hari. Penyerangan tersebut dilakukan pada kedudukan tentara Jepang yang menjaga pabrik padi dan pos penjagaan Pantai Labuhan Haji, peristiwa ini dipimpin oleh Poetradjab, D. Thayib, Mamiq Noerdjanah, dan para pejuang lainnya.³⁵ Terdapat beberapa hal unik pada peristiwa penyerangan tersebut yaitu himpunan pasukan inti yang merupakan persatuan dari laskar Dasan Boroq dan Suralaga menggunakan senjata yang disebut sebagai Sirep yaitu ilmu gaib yang dapat membuat musuh atau tentara Jepang tertidur. Dalam penyerangan tersebut, masyarakat dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok dipersiapkan untuk sasaran pabrik padi yang dijaga oleh musuh dan pos penjagaan tentara Jepang bagian selatan Pantai Labuhan haji.

³⁵H. Sudirman, *Studi Sejarah dan Budaya Lombok*, (Pringgabaya: Pusat Studi dan Kajian Budaya, 2014), Hlm. 379.



Gambar 2.4
Pabrik padi tempat lokasi penyerangan kepada
kolonial Jepang

Sumber: Observasi, 16 April 2022

d. Tragedi G30S/PKI

Selain dijadikan sebagai embarkasi ibadah haji, Labuhan Haji merupakan tempat dengan berbagai etnis yang tinggal di daerah ini, antara lain etnis Tionghoa, Sasak, Arab dan Bugis. Akulturasi yang terjadi ditengah lingkungan masyarakat Labuhan Haji diterima dengan baik. Pada tanggal 30 September 1965 terjadi peristiwa krisis sosial dan politik berskala nasional di Indonesia yaitu peristiwa gerakan pemberontakan oleh Partai Komunis Indonesia atau yang lebih dikenal sebagai peristiwa G30S/PKI pada tahun 1965 membuat masa keemasan dari Labuhan Haji menjadi redup karena adanya upaya pengusiran dan penjarahan kepada Etnis Tionghoa. Hal ini dikarenakan adanya asumsi bahwa masyarakat Etnis Tionghoa yang tinggal dan menetap di Pantai Labuhan Haji memiliki ideologi komunis sedangkan yang mendominasi kegiatan aktivitas perekonomian dipegang oleh para pengusaha masyarakat Tionghoa. Karena terjadinya peristiwa tersebut bangunan-bangunan usaha milik masyarakat Tionghoa menjadi terbengkalai dan ditinggalkan. Di sekitar wilayah pantai terdapat pemakaman Cina yang berjarak 500m dari Pantai Labuhan Haji tepatnya di Desa Penedagondor.³⁶

³⁶Muslimin, Labuhan Haji, 15 April 2022.



Gambar 2.5
Rumah Etnis Tionghoa tahun 1903
Sumber: Leiden University Libraries

2. Letak Geografis dan Demografis Pantai Labuhan Haji

Pantai Labuhan Haji merupakan objek wisata yang berada di wilayah Desa Labuhan Haji, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Labuhan Haji terletak pada $08^{\circ} 40^{\circ}$ LS dan $116^{\circ} 34^{\circ}$ BT dengan luas wilayah $49,57 \text{ km}^2$ dan berjarak sekitar 7 km dari pusat Pemerintahan Kabupaten Lombok Timur di Kota Selong.³⁷

Berikut merupakan Batas-batas wilayah Pantai Labuhan Haji, yaitu:

- a. Sebelah selatan: Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur.
- b. Sebelah utara: Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur.
- c. Sebelah barat: Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur.
- d. Sebelah timur: Selat Alas.³⁸

Menurut pencatatan Pemerintah Desa Labuhan Haji, Desa Labuhan Haji memiliki jumlah penduduk sebanyak 10153 jiwa yang terdiri dari 5001 laki-laki dan 5152 perempuan, tingkat kepadatan penduduknya sebesar 2,558, 42 per km.³⁹

³⁷Kantor Kepala Desa, *Profil Desa Labuhan Haji*, 2019, Hlm. 1.

³⁸Ibid.

³⁹Ibid, Hlm. 2.

3. Mata pencaharian

Mata pencaharian masyarakat lokal di sekitar objek wisata Pantai Labuhan Haji memiliki berbagai macam mata pencaharian dengan berprofesi sebagai petani, nelayan, buruh tani, PNS, peternak, pedagang, pengrajin industri rumah tangga, montir, dokter, perawat, wiraswasta seniman, arsitek, karyawan, pembantu rumah tangga, sopir, pengacara, notaris, dan berbagai profesi lainnya.⁴⁰

Tabel 2.2
Mata Pencaharian Penduduk Pantai Labuhan Haji

Sumber: File Desa Labuhan Haji.

NO.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH (ORANG)
1.	Petani	234
2.	Buruh tani	534
3.	Buruh migran perempuan	287
4.	Buruh migran laki- laki	321
5.	Pegawai Negeri Sipil	550
6.	Pengrajin industri rumah tangga	25
7.	Pedagang	307
8.	Peternak	93
9.	Nelayan	197
10.	Montir	28
11.	Dokter swasta	2
12.	Bidan swasta	3
13.	Perawat swasta	12
14.	Pembantu rumah tangga	5
15.	TNI	13
16.	POLRI	113
17.	Pensiunan PNS/ TNI/ POLRI	97
18.	Pengusaha kecil dan menengah	15
19.	Pengacara	4
20.	Notaris	0
21.	Dukun kampung terlatih	15
22.	Jasa pengobatan alternative	3

⁴⁰Rasyad, Labuhan Haji, 27 April 2022.

23.	Dosen swasta	8
24.	Pengusaha besar	15
25.	Arsitektur	7
26.	Seniman/ artis	0
27.	Karyawan perusahaan swasta	53
28.	Karyawan perusahaan pemerintah	32
29.	Wiraswasta	213
30.	Tukang	128
31.	Sopir	16
32.	Honoror	78
33.	Ojek	53
34.	Mengurus rumah tangga	2.663
35.	Pelajar/ Mahasiswa	1.654
36.	Belum/ tidak bekerja	1.403
Jumlah		9.266

4. Kondisi sosial budaya

Masyarakat lokal yang tinggal di wilayah Pantai Labuhan Haji di dalamnya terdapat berbagai suku antara lain Sasak, Bali, Bugis, Tionghoa, Jawa, Flores, Mbojo, dan Sumbawa.⁴¹ Kerukunan kehidupan dalam bermasyarakat tercermin dalam aktivitas sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3
Jumlah etnis di Pantai Labuhan Haji

Sumber: File Desa Labuhan Haji.

No.	Etnis	Laki-laki	Perempuan
1	Sasak	3989	4070
2	Bali	26	32
3	Bugis	205	257
4	Tionghoa	411	379
5	Jawa	151	180
6	Flores	25	35
7	Mbojo	135	150

⁴¹Ibid.

8	Sambawa	59	49
Total		5.001	5.152

B. Daya Tarik Wisata Pantai Labuhan Haji

Faktor penunjang perkembangan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji, yaitu sebagai berikut:

1. *Something to see*

Berdasarkan letak geografis serta potensi sumber daya yang ada di Pantai Labuhan Haji berbagai keindahan alam dapat dinikmati oleh wisatawan. Objek wisata Pantai Labuhan Haji memiliki keindahan alam berupa pemandangan matahari terbit (*sunrise view*) yang merupakan ciri khas yang dikenal oleh wisatawan sekaligus menjadi daya tarik wisata unggulan di objek wisata Pantai Labuhan Haji. Selain itu, terdapat juga keindahan alam bawah laut berupa terumbu karang dan biota laut yang dapat dinikmati oleh wisatawan.



Gambar 2.6

Pemandangan Sunrise di Pantai Labuhan Haji

Sumber: Observasi, 28 April 2022.

2. *Something to do*

Sejalan dengan pengadaan jasa yang merupakan kerjasama dari pemerintah desa dengan masyarakat lokal sehingga dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk melakukan aktivitas di objek wisata Pantai Labuhan Haji untuk mendapat rasa kesenangan dan kepuasan bagi wisatawan untuk dapat berkunjung ke Pantai Labuhan Haji kembali sehingga roda perekonomian di objek wisata ini dapat terus berjalan. Wisatawan dapat melakukan

berbagai aktivitas yang menyenangkan di objek wisata Pantai Labuhan Haji, antara lain: berenang dan berendam, memancing, berjemur, berfoto, bersepeda, berlayar dengan perahu nelayan lokal, *diving*, dan *surfing*. Berbagai daya tarik wisata yang disediakan oleh pihak pengelola yaitu Dinas Pariwisata Lombok Timur selain bertujuan untuk menciptakan rasa kesenangan bagi wisatawan juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah angka kunjungan wisatawan ke Pantai Labuhan Haji.



Gambar 2.7

Wisatawan melakukan aktivitas berenang, berjemur, serta berfoto di Pantai Labuhan Haji

Sumber: www.suarantb.com, 09 Mei 2022

3. *Something to buy*

Pengembangan berupa pembangunan yang dilakukan di objek wisata Pantai Labuhan Haji berupa berbagai tempat usaha bagi masyarakat lokal untuk memulai berjualan berbagai produk khas lokal berupa kuliner maupun cinderamata khas daerah objek wisata ini. Di wilayah objek wisata Pantai Labuhan Haji terdapat berbagai tempat untuk membeli beberapa kebutuhan makanan maupun cinderamata, antara lain: warung tradisional, restoran, toko cinderamata, cafe serta UKM yang berada di Pantai Labuhan Haji. Upaya tersebut selain bertujuan untuk meningkatkan jumlah angka kunjungan wisatawan, juga bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Pantai Labuhan Haji.⁴²

⁴²Rasyad, Labuhan Haji, 27 April 2022.



Gambar 2.8

Pedagang kuliner tradisional Pantai Labuhan Haji

Sumber: www.literasipariwisata.com, 09 Mei 2022

C. Perkembangan dan Pembangunan Objek Wisata Pantai Labuhan Haji

Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur selaku pengelola objek wisata Pantai Labuhan Haji terus melakukan upaya pengembangan dan pengelolaan dengan baik serta bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Lombok Timur maupun Pemerintah Desa Labuhan Haji dalam upaya memaksimalkan pengelolaan, pengembangan dan pembangunan dalam jangka panjang. Potensi pariwisata khususnya yang ada di objek wisata Pantai Labuhan Haji dinilai sebagai sebuah aset berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang memiliki potensi penting untuk dilakukan pengembangan berupa pemeliharaan sumber daya alam, pengadaan berbagai fasilitas pendukung pariwisata, pembenahan dan perbaikan aksesibilitas serta pengadaan tempat usaha bagi masyarakat lokal sehingga lapangan pekerjaan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, hal tersebut secara langsung merupakan upaya pemberdayaan sumber daya manusia dalam rangka mengurangi angka pengangguran di lingkungan masyarakat dengan demikian perekonomian masyarakat setempat dapat meningkat.⁴³

⁴³Samsul Hakim, Selong, 14 April 2022.

Terkait potensi yang masih tersimpan di Pantai Labuhan Haji, Pemerintah Kabupaten Lombok Timur bekerjasama dengan instansi-instansi terkait merancang upaya-upaya yang bertujuan untuk mewujudkan perkembangan objek wisata Pantai Labuhan Haji yang lebih baik. Sebagian besar proses perkembangan di Pantai Labuhan Haji di cetuskan oleh mantan bupati Lombok Timur yaitu Ali Bin Dachlan yaitu berupa pembangunan akses jalan pada tahun 2004. Karena bupati pada periode sebelumnya belum melakukan pembangunan di daerah tersebut yaitu pada masa mantan bupati syahdan tahun 1998 dan moch sadir tahun 1993.

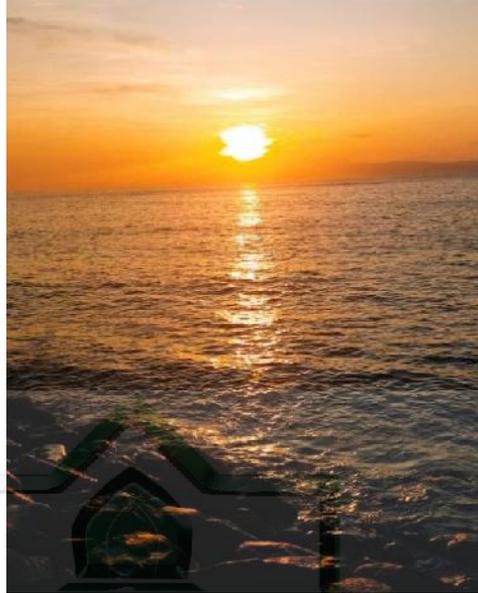
1. Perkembangan potensi fisik objek wisata Pantai Labuhan haji

- a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi atau daya tarik wisata yang ada di objek wisata Pantai Labuhan Haji dan dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung, antara lain:

- 1) Pemandangan *sunrise*

Berdasarkan letak dari Pantai Labuhan Haji yang berada di sebelah timur pulau Lombok menjadikan objek wisata ini sebagai salah satu tempat favorit untuk menikmati keindahan pemandangan matahari terbit (*Sunrise*) dari sisi timur. Pada umumnya, wisatawan yang berkunjung ke Pantai Labuhan Haji datang sebelum matahari terbit untuk menikmati suasana *sunrise* dengan pemandangan yang indah di objek wisata ini. Sejak awal perkembangannya objek wisata Pantai Labuhan Haji terkenal akan sunrise view yang menjadi daya tarik utama di pantai ini. Pada umumnya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Labuhan Haji datang pada waktu sebelum terbit matahari sehingga dapat kesempatan untuk melihat *sunrise view* di Pantai Labuhan Haji.



Gambar 2.9
Sunrise view di Pantai Labuhan Haji
Sumber: Observasi, 28 April 2022

2) Berenang dan berendam

Pantai Labuhan Haji memiliki karakteristik gelombang air laut yang cukup tenang sehingga wisatawan dapat berenang untuk menikmati kesegaran dari air laut tersebut. Airnya yang jernih dan bersih membuat daya tarik dari objek wisata ini menjadi lebih dikenal di kalangan wisatawan. Di sini juga terdapat penyewaan ban atau pelampung bagi wisatawan yang tidak bisa berenang sehingga masih dapat melakukan aktivitas berenang. Namun terdapat masalah yang cukup serius di Pantai Labuhan Haji yaitu masalah sampah yang sampai saat ini belum terselesaikan



Gambar 2.10
Wisatawan berenang dan berendam di Pantai
Labuhan Haji

Sumber: www.lombokpost.jawapost.com

3) Memancing

Wisatawan juga dapat melakukan aktivitas memancing di pesisir Pantai Labuhan Haji, pada umumnya wisatawan memilih spot memancing di pinggir dermaga Pantai Labuhan Haji yang sudah dibangun pada tahun 2006 selain dimanfaatkan untuk bongkar muat kapal dan akses wisatawan untuk menuju ke Pantai Labuhan Haji melalui jalur laut, dermaga ini juga dimanfaatkan sebagai spot memancing untuk wisatawan maupun masyarakat lokal dengan masuk ke dermaga dan mencari spot yang tepat seperti di ujung dermaga atau di tepi dermaga. Dengan begitu, wisatawan yang memiliki hobi memancing Pantai Labuhan Haji adalah objek wisata yang tepat untuk dikunjungi. Wisatawan cukup membayar Rp5.000/orang, wisatawan sudah puas untuk memancing.



Gambar 2.11
Wisatawan melakukan aktivitas memancing
di Pantai Labuhan Haji

Sumber: www.kelanaku.com

4) Berjemur di pinggir pantai

Selain dapat melakukan aktivitas memancing, wisatawan juga dapat berjemur di bibir pantai karena karakteristik Pantai Labuhan Haji juga memiliki pasir hitam yang halus dengan hembusan dari angin laut yang sejuk, maka Pantai Labuhan Haji juga dijadikan tempat untuk berjemur bagi wisatawan.



Gambar 2.12
Wisatawan berjemur di pinggir Pantai Labuhan Haji

Sumber: www.berugaqelen.wordpress.com

b. *Accesibilities* (Aksesibilitas)



Gambar 2.13

Kondisi akses jalan menuju Pantai Labuhan Haji

Sumber: Observasi, 27 April 2022.

Akses untuk menuju ke objek wisata Pantai Labuhan Haji sudah sangat bagus dan nyaman untuk dilalui, hal ini dikarenakan adanya upaya pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Timur secara berkelanjutan dalam menciptakan akomodasi yang dapat dimanfaatkan khususnya bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Pantai Labuhan Haji. Kondisi jalan yang menjadi rute ke Pantai Labuhan Haji merupakan jalanan aspal halus sehingga kenyamanan wisatawan selama perjalanan dapat dirasakan dengan baik.

Objek wisata Pantai Labuhan Haji dapat di tempuh dengan waktu sekitar 15-20 menit dari Kota Selong dan 2 jam perjalanan dari Bandara Internasional Lombokl maupun dari ibukota provinsi Kota Mataram. Wisatawan dapat menggunakan bus jurusan Labuhan Lombok dari Terminal Mandalika di Stasiun Bartais sampai Masbagik kemudian ke kota Pancor, Selong, Tanjung dan terakhir sampai di objek wisata Pantai Labuhan Haji.⁴⁴ Untuk menuju objek wisata Pantai Labuhan Haji dapat menggunakan transportasi darat, laut, dan udara.

⁴⁴Google Maps, tanggal 20 April 2022, pukul 13.56.



Gambar 2.14

Peta aksesibilitas menuju Pantai Labuhan Haji menggunakan transportasi udara melalui jalur penerbangan ke Pulau Lombok

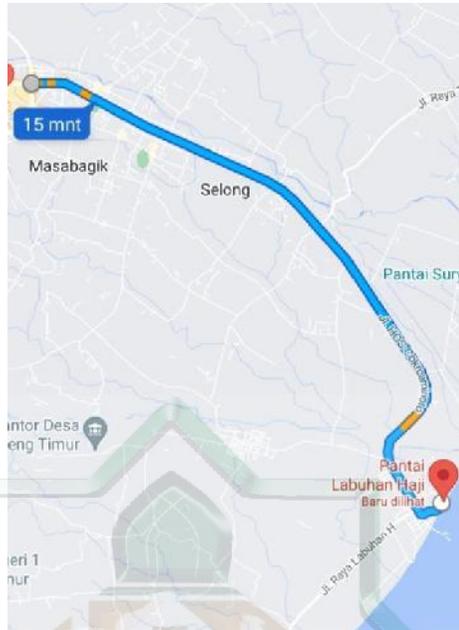
Sumber: www.lombokwisata.com



Gambar 2.15

Akses transportasi jalur darat dari pusat Kota Mataram ke Objek Wisata Pantai Labuhan Haji

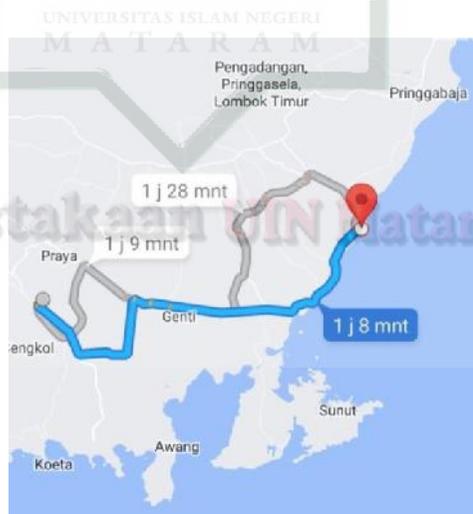
Sumber: [Google Maps, 01 April 2022](#)



Gambar 2.16

**Akses transportasi jalur darat dari pusat Kota Selong ke
Objek Wisata Pantai Labuhan Haji**

Sumber: Google Maps, 01 April 2022



Gambar 2.17

**Akses transportasi jalur darat dari Bandara Internasional
Lombok ke Objek Wisata Pantai Labuhan Haji**

Sumber: Google Maps, 01 April 2022

c. *Amenities* (Amenitas atau fasilitas)

Fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan wisatawan, antara lain:

1) Hotel atau penginapan

Pembangunan dalam pengadaan amenitas berupa penginapan homestay dan hotel dibangun di objek Wisata Pantai Labuhan Haji untuk bermalam menikmati suasana pantai dengan nyaman. Namun jumlah penginapan di pantai ini masih cenderung sedikit. Jumlah total penginapan di Pantai Labuhan Haji mencapai 4 buah, 1 tepat di pesisir pantai dan 3 terletak di sekitaran Desa Labuhan Haji. Dari tahun 2010 sampai 2022 terjadi peningkatan jumlah fasilitas penginapan yaitu Melewis, ZONA Homwestay, Mu Bungalows dan Ayu Homestay. Dengan adanya fasilitas berupa penginapan tersebut wisatawan dapat neyaman melakukan kativitas wisata di objek wisata Pantai Labuhan Haji



Gambar 2.18

Penginapan Meliwis Pantai Labuhan Haji

Sumber: Observasi, 28 Maret 2022



Gambar 2.19
Penginapan ZONA Homestay

Sumber: www.tiket.com



Gambar 2.20
Penginapan Mu Bungalows

Sumber: www.tiket.com



Gambar 2.21
Penginapan Ayu Homestay

Sumber: www.tiket.com

2) Restoran

Di sepanjang pantai, wisatawan dapat menemukan restoran, gerobak makanan kecil maupun lapak kuliner yang terbuat dari bambu sehingga memberikan suasana tradisional yang melekat di pantai ini. Kuliner yang terkenal di Pantai Labuhan Haji adalah cumi bakar, ikan cakalang, ikan tongkol, ikan baronang, ikan kakap dan berbagai jenis hewan laut lainnya. Selain itu, terdapat juga menu sate kambing serta makanan berprotein tinggi lainnya yang menjadi kuliner khas daerah objek wisata ini. Total jumlah tempat yang menjual aneka makanan dan minuman di Pantai Labuhan Haji adalah 160 buah yang terdiri dari 120 warung biasa dan 40 lesehan yang menyediakan makanan khas berupa *seafood*.



Gambar 2.22

Lesehan Pantai Labuhan Haji

Sumber: Observasi, 20 Mei 2022

3) Rest area (Gazebo)

Selama berkeliling di sekitar wilayah pantai, wisatawan dapat beristirahat dan berteduh dari terik matahari di *rest area* yang telah disediakan di beberapa tempat, masyarakat sasak biasa menyebutnya sebagai Berugak atau gazebo. Pada awal perkembangannya, objek wisata Pantai Labuhan Haji mengalami penambahan jumlah gazebo sehingga pada tahun 2022 jumlah gazebo di Pantai Labuhan Haji mencapai sekitar 30 buah.



Gambar 2.23

Fasilitas *rest area* (Berugak) Pantai Labuhan Haji

Sumber: www.berugagelen.wordpress.com

4) Tempat parkir

Pembangunan dan perluasan tempat parkir yang luas yang disediakan oleh pengelola objek wisata Pantai Labuhan Haji untuk kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat yang dapat dimanfaatkan. Disekitar wilayah Pantai Labuhan Haji terdapat beberapa lahan yang dijadikan sebagai tempat parkir dengan luas sekitar 100x60 meter. Wisatawan yang parkir tidak dipungut biaya atau gratis pada hari biasa. Namun, membayar pada waktu tertentu seperti waktu pengadaan kegiatan pesta pantai.



Gambar 2.24

Kondisi tempat parkir Pantai Labuhan Haji

Sumber: www.suarantb.com

5) Puskesmas

Wisatawan juga tidak perlu khawatir jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau terjadi kendala dalam berwisata selama di pantai ini, terdapat Puskesmas Labuhan Haji yang selalu siap 24 jam untuk melayani wisatawan jika terjadi keluhan terhadap kondisi kesehatan wisatawan. Puskesmas ini dibangun dari awal perkembangan pembangunan Pantai Labuhan Haji yaitu pada tahun 2005. Pembangunan puskesmas bertujuan untuk memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan wisatawan terkait kondisi kesehatan masyarakat khususnya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Labuhan Haji.



Gambar 2.25

Fasilitas pelayanan kesehatan Pantai Labuhan Haji

Sumber: www.mapsus.net

6) Kafe

Selain ketersediaan puskesmas sebagai upaya untuk menjaga kondisi kesehatan wisatawan maupun masyarakat lokal, pembangunan terus dilakukan, termasuk dalam penyediaan fasilitas berupa yang dapat dimanfaatkan untuk dikunjungi oleh wisatawan yang ingin bersantai serta menikmati berbagai jenis minuman dan makanan yang ditawarkan yang di kafe tersebut. Wisatawan juga dapat menikmati minuman dan makanan segar dipesisir pantai sambil menikmati keindahan alam Pantai Labuhan Haji.

Sampai pada tahun 2022 jumlah kafe di Pantai Labuhan Haji mencapai 60 buah.⁴⁵



Gambar 2.26

Kafe R.2 Pantai Labuhan Haji

Sumber: www.googlemaps.com.

d. Ancillary Service (jasa pendukung pariwisata)

Jasa pendukung pariwisata yang ditawarkan untuk dapat dinikmati oleh wisatawan, antara lain:

1) Berlayar dengan perahu

Di sepanjang bibir pantai terdapat perahu yang berjejer rapi, biasanya para nelayan lokal menawarkan jasa untuk mengelilingi garis pantai dengan perahu khas tradisional dengan harga yang terjangkau, untuk orang dewasa dikenakan biaya sekitar Rp10.000. dan untuk anak kecil dikenakan biaya Rp5.000 saja. Dengan demikian, wisatawan dapat menikmati Pantai Labuhan Haji dari atas perahu. Penyediaan jasa ini merupakan inisiatif dari masyarakat lokal yang berprofesi sebagai nelayan yang didukung oleh pemerintah desa. Sepanjang tahun jumlah penyedia jasa penyewaan perahu semakin meningkat.

⁴⁵Ibid.



Gambar 2.27

Kapal nelayan lokal Pantai Labuhan Haji

Sumber: Observasi, 28 April 2022.

2) Bersepeda pantai atau berkeliling dengan Cidomo

Bagi wisatawan yang menyukai aktivitas bersepeda, wisatawan dapat menggunakan sepeda atau wisatawan juga dapat berkeliling dengan menggunakan Cidomo (Cikar Dokar Motor) yang disewakan di sekitar Pantai Labuhan Haji. Penyedia jasa sepeda pantai maupun cidomo mulai beroperasi pada awal tahun 2014. Namun, penyedia tersebut berhenti pada tahun 2018.

3) *Surfing*

Di spot-spot tertentu terdapat beberapa tempat penyewaan papan *surfing* untuk pemula maupun profesional. Wisatawan yang menyukai kegiatan yang mengandalkan adrenalin dapat mencoba untuk melakukan *surfing* di Pantai Labuhan Haji dengan tetap menjaga keamanan dan mematuhi peraturan yang berlaku. Untuk pemula tetap bisa melakukan surfing dengan ditemani oleh instruktur lokal. Penyedia jasa sepeda pantai maupun cidomo mulai beroperasi pada tahun 2015. Namun, penyedia tersebut berhenti pada tahun 2020.

4) *Diving*

Objek wisata Pantai Labuhan Haji selain memiliki keberagaman biota laut yang melimpah, pantai ini juga memiliki keindahan alam bawah laut yang dapat memukau setiap wisatawan yang melakukan *diving* di pantai Labuhan Haji. Terdapat tempat penyewaan alat-alat *diving* yang bisa wisatawan gunakan untuk menyelam dan menikmati keindahan terumbu karang, koral, serta ikan-ikan yang hidup di pantai ini. Sama halnya dengan penyedia jasa sepeda pantai dan surfing. Penyedia jasa sepeda pantai maupun cidomo mulai beroperasi pada tahun 2014. Namun, penyedia tersebut berhenti pada tahun 2018.⁴⁶

2. Perkembangan potensi non fisik objek wisata Pantai Labuhan haji
 - a. Tradisi pesta pantai

Pada objek wisata Pantai Labuhan Haji, terdapat tradisi masyarakat setempat yang merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Tradisi tersebut dikenal sebagai pesta pantai. Tradisi ini merupakan tradisi masyarakat sasak untuk menyambut puasa yang disebut sebagai “bersin puasa” serta tradisi rekreasi setelah lebaran yang disebut sebagai “Bekele” atau kumpul makan bersama keluarga. Setelah lebaran, sebelum tradisi bekele dilakukan, tradisi masyarakat sasak adalah ziarah kubur atau disebut juga dengan bersihin kubur kemudian silaturrahi dengan keluarga dekat. Kedatangan keluarga untuk berkumpul di rumah orang tuanya ditutup dengan bekele atau makan bersama. Untuk menambahkan suasana keakraban tersebut, biasanya masyarakat sasak akan mencari tempat berkumpul lain selain di rumah, Pantai Labuhan Haji merupakan salah satu tempat untuk berkumpul tersebut. Tradisi tersebut sudah dilakukan oleh masyarakat sejak tahun 1990an.⁴⁷

⁴⁶Rasyad, Labuhan Haji, 27 April 2022.

⁴⁷Qutbi, Labuhan Haji, 05 Mei 2022.



Gambar 2.28

**Penyelenggaraan pesta pantai di objek wisata
Pantai Labuhan Haji**

Sumber: www.kompasinvestigasi.com.

Seiring berjalannya waktu, tradisi tersebut mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa Labuhan Haji. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi pemerintah desa dalam melakukan upaya pengadaan kegiatan termasuk perlombaan perahu dayung, menangkap itik di pantai, serta hiburan lainnya. Pada tahun 2020 sampai 2021 kegiatan pesta pantai di Pantai Labuhan Haji diliburkan karena adanya wabah Covid-19. Namun, pada tahun ini kegiatan tradisi tersebut diselenggarakan kembali yaitu pada tanggal 8 sampai 15 Mei 2022.

b. Keramah-tamahan masyarakat

Masyarakat sekitar objek wisata Pantai Labuhan Haji dikenal akan sikap sopan santun dan keramahannya terhadap wisatawan. Hal tersebut tercermin dalam pelayanan jasa maupun penjualan produk serta masyarakat juga menawarkan rumah mereka sendiri untuk dijadikan sebagai tempat menginap bagi wisatawan yang bermalam di Pantai Labuhan Haji. Sejak dahulu sikap keramah-tamahan tersebut sudah tertanam dalam diri masyarakat sekitar Pantai Labuhan Haji, mengingat pernah terjadi akulturasi dengan pendatang dari

luar Pulau Lombok pada tahun 1900an. Sikap tersebut masih terpelihara dan selalu ada pada diri masyarakat sampai saat ini.⁴⁸

c. Respon masyarakat terhadap kunjungan wisatawan

Selain dikenal dengan keramah-tamahannya, masyarakat sekitar Pantai Labuhan Haji juga memberikan respon yang baik terhadap kunjungan wisatawan untuk berlibur di Pantai Labuhan Haji. Hal ini dapat terwujud dari upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah maupun Pokdarwis Pantai Labuhan Haji tentang pentingnya kesadaran dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dengan menjaga kenyamanan wisatawan untuk berlibur ke Pantai Labuhan Haji.⁴⁹

Dengan adanya rasa aman dan nyaman pada wisatawan dapat menyebabkan adanya rasa loyal terhadap objek wisata atau adanya keinginan untuk kembali lagi mengunjungi Pantai Labuhan Haji pada waktu selanjutnya. Dengan begitu, peningkatan perekonomian daerah maupun kesejahteraan masyarakat lokal dapat terealisasikan dengan baik. Sosialisasi tersebut terbilang sukses karena dapat dilihat dari meningkatnya jumlah angka kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Labuhan Haji khususnya pada tahun 2010-2017.

d. Ziarah Makam Anak Iwoq

Di objek wisata Pantai Labuhan Haji terdapat sebuah makam yaitu Makam Anak Iwoq yang disakralkan oleh masyarakat sekitar. makam ini merupakan salah satu makam yang terkenal dengan mitos dan kekuatan magisnya dalam bahasa Indonesia “Anak Iwoq” berarti anak yatim piatu. Makam Anak Iwoq sering dikunjungi oleh wisatawan maupun masyarakat lokal untuk berziarah.⁵⁰

Menurut sejarah dahulu Makam Anak Iwoq merupakan makam seorang anak yang yang tidak mempunyai orang tua. Menurut cerita turun-temurun, asal mula Makam Anak Iwoq

⁴⁸Muslimin, Labuhan Haji, 25 April 2022.

⁴⁹Ibid.

⁵⁰Qutbi, Labuhan Haji, 20 Mei 2022.

yaitu dari seorang pemancing yang menemukan tengkorak manusia di pinggir pantai dan menguburkannya di lokasi makam anak iwoq sekarang ini. Namun, ampai saat ini tidak ada yang mengetahui persis tentang apa dan siapa yang terkubur di dalam makam tersebut. Makam Anak Iwoq sudah ada sejak tahun 1910an, tidak ada catatan pasti mengenai makam tersebut karena pada masa itu masyarakat sekitar masih buta huruf. Sebelum dinamakan sebagai Makam Anak Iwoq, makam ini dinamakan Makam Pancor dan Timba Ekeq. Saat ini Pemerintah Kabupaten Lombok Timur telah menyematkan Makam Anak Iwoq sebagai situs budaya.⁵¹



Gambar 2.29

Makam Anak Iwoq

Sumber: Observasi, 20 April 2022.

D. Kebijakan-kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Perkembangan Daya Tarik Wisata Pantai Labuhan Haji

Terkait pemanfaatan potensi yang masih tersimpan di Pantai Labuhan Haji, Pemerintah Kabupaten Lombok Timur bekerjasama dengan instansi-instansi terkait penerapan kebijakan terkait upaya pengembangan Pantai Labuhan Haji. Kebijakan-kebijakan tersebut, antara lain:

⁵¹Redaksi Budaya, “Sejarah Makam Anak Iwoq Labuhan Haji. Tengkorak Manusia dan Doa”, dalam <https://www.opsintb.com/2021/04/sejarah-makam-anak-iwoq-labuhan-haji.html?m=1#>, diakses tanggal 09 Juni 2022, pukul 18.03.

1. Proyek revitalisasi Pelabuhan Labuhan Haji (Tahun 2006)

Berdasarkan sejarah dari Pantai Labuhan Haji. Tempat ini pernah dijadikan sebagai pusat pelabuhan jalur perdagangan internasional pada masa kolonial Hindia-Belanda dan Jepang sehingga pantai labuhan haji menjadi tempat aktivitas kegiatan perdagangan dan sekaligus menjadi pusat perekonomian di Kabupaten Lombok Timur pada masa itu. Tidak heran Pantai Labuhan Haji pernah menjadi tempat yang penting di Kabupaten Lombok Timur pada zaman dulu.

Oleh karena itu, pada tanggal 17 Oktober 2006 Pemerintah Kabupaten Lombok Timur pada masa Bupati Ali Bin Dahlan melakukan perancangan proyek revitalisasi pelabuhan Labuhan Haji, proyek tersebut berlandaskan pada SK Bupati Lombok Timur Nomor 188.45/302/PD/2006. Proyek revitalisasi tersebut bertujuan untuk menjadikan Labuhan Haji sebagai pelabuhan internasional yang dapat dimanfaatkan demi meningkatkan perekonomian Kabupaten Lombok timur, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah objek wisata Pantai Labuhan Haji.

Proyek revitalisasi pelabuhan Labuhan Haji dalam langkah awal direncanakan pembangunan dermaga, proyek ini dirancang oleh mantan Bupati Lombok Timur Ali Bin Dahlan pada tahun 2006 dan memakan biaya sebesar Rp82.000.000.000 dari anggaran APBD Kabupaten Lombok Timur. Proyek ini direncanakan selesai pada tanggal 30 September 2007 dan dikerjakan oleh PT Citra Gading Asritama.

Namun, proyek tersebut tidak sesuai dengan harapan, hingga akhir kontrak pengerjaan proyek ini hanya mencapai 52,998% sehingga mantan Bupati Ali Bin Dahlan melakukan addendum sebanyak 5 kali sampai tahun 2009 dan akhirnya pada tahun 2010 proyek revitalisasi Pelabuhan Labuhan Haji ini dihentikan meninggalkan terbengkalainya bekas pengerjaan proyek tersebut.

Akibat dari pemberhentian proyek revitalisasi pelabuhan Labuhan Haji keadaan pengembangan dan pembangunan di objek wisata Pantai Labuhan Haji menjadi terbengkalai dan masih belum memenuhi standar kelayakan yang dapat dipergunakan untuk bersandarnya kapal, target kedalaman labuhan yang dirancang

awalnya mencapai -7 akan tetapi dalam penyelesaian proyeknya hanya mampu mencapai kedalaman -5. Terdapat 4 dermaga yang dimanfaatkan untuk kapal penumpang antarpulau, kapal rakyat dan kapal niaga juga tidak memenuhi standar konstruksi. Dan pada tahun 2014 proyek tersebut selesai.



Gambar 2.30

Proyek revitalisasi Pantai Labuhan Haji

Sumber: Observasi, 20 April 2022

Sejak tahun 2014 terdapat beberapa kapal yang bersandar di Pelabuhan Labuhan Haji. Mayoritas kapal yang berlabuh di Pantai Labuhan Haji adalah Kapal Tongkang, Kapal Pinisi dan kapal LCT (*Landing Craft-tank*) pengangkut batubara dengan muatan sekitar 5.000 Ton dengan panjang kapal rata-rata 98 meter. Kapal-kapal yang berlabuh dan bersandar di Pelabuhan Labuhan Haji menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp154.000.000.⁵²

Tabel 2.4

Data kunjungan kapal dan penerimaan Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Unit Penyelenggara Pelabuhan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur, 20 April 2022

NO	TAHUN	JUMLAH KAPAL	TARGET	REALISASI
1	2014	6 Kapal	39,353,000,00	71,021,612,00

⁵²Fathurrohman, Labuhan Haji, 27 April 2022.

2	2015	9 Kapal	300,000,000,00	154,241,275,00
3	2016	12 Kapal	297,000,000,00	290,541,275,00
4	2017	6 Kapal	342,000,000,00	261,072,569,00
5	2018	4 Kapal	350,000,000,00	396,900,466,00
6	2019	15 Kapal	400,000,000	443,709,405
7	2020	47 Kapal	350,000,000	1,260,902,290

2. Proyek penataan dan pengerukan kolam labuh Dermaga Pantai Labuhan Haji (Tahun 2016)

Selanjutnya pada tahun 2016 dalam rangka melanjutkan pengembangan secara berkelanjutan, Pemerintah Kabupaten Lombok Timur melakukan pengadaan proyek penataan dan pengerukan kolam labuh Dermaga Labuhan Haji, proyek ini membutuhkan biaya sebesar Rp38.900.000.000. Proyek tersebut dikerjakan oleh kotraktor PT GKN (Guna Karya Nusantara) berdasarkan komitmen dari mantan Bupati Kabupaten Lombok Timur Ali bin Dahlan dan melibatkan beberapa instansi pemerintah antara lain: Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Proyek tersebut sebenarnya telah dicanangkan oleh Bupati Lombok Timur pada tahun 2015 dengan anggaran awal sebesar Rp30 Miliar namun tidak terlaksana dengan baik karena ada beberapa kendala yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Lombok Timur. Proyek ini ditargetkan rampung pada akhir tahun 2016 akan tetapi kenyataannya sampai sekarang proses pengerjaan proyek ini belum sampai ke titik akhir

Namun, upaya pengembangan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji dalam proyek yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Timur tersebut harus mengalami kegagalan karena terjadi tindak pidana korupsi. Alat-alat yang digunakan dalam proyek tersebut berupa kapal muatan pasir maupun pipa penyedot dibiarkan terbengkalai hingga kontrak berakhir pada

akhir tahun 2016. Proyek penataan dan pengerukan ini sempat mengalami perpanjangan selama 2 bulan pada tahun 2017.⁵³



Gambar 2.31

Kolam Labuh Pantai Labuhan Haji

Sumber: Observasi, 20 Maret 2022

3. Proyek Mini Ancol (tahun 2020)

Pengembangan dan pembangunan proyek Mini Ancol merupakan ide dari mantan bupati Ali Bin Dahlan pada masa jabatannya. Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur sebagai pengelola objek wisata Pantai Labuhan Haji bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Lombok Timur merealisasikan ide proyek Mini Ancol tersebut. Proyek tersebut sempat tertunda pembangunannya karena faktor tidak adanya investor yang tertarik untuk menanamkan dananya untuk pembangunan Mini Ancol tersebut pada masa itu. Setelah terdapat beberapa investor asal Jakarta yang tertarik pada proyek ini, pihak pengelola merealisasikan pembangunan Mini Ancol Pantai Labuhan Haji pada tahun 2020.⁵⁴

⁵³Ibid.

⁵⁴Samsul Hakim, *Wawancara*, Selong, 14 April 2022.



Gambar 2.32

Proyek Mini Ancol Pantai Labuhan Haji

Sumber: Observasi, 20 April 2022

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur, H. Mugni memaparkan bahwa dalam merealisasikan pembangunan proyek Mini Ancol tersebut melakukan kerjasama dan kesepakatan dengan investor dari Jakarta dan Bali, salah satunya yaitu PT Trisakti Mandiri Putra. Setelah nota kesepahaman MoU (*Memorandum of Understanding*) disepakati pada tanggal 11 September 2020, rencana pembangunan dengan dalam konsep desain arsitektur dalam proyek tersebut yaitu mengkombinasikan struktur bangunan khas sasak dengan bangunan modern. Akan tetapi, pengelola masih harus menunggu realisasi proyek tersebut. Jika dalam kurun 1 tahun pembangunan proyek tersebut belum terselenggarakan maka akan dicari investor lain. Disamping itu, pembangunan tetap dijalankan oleh Dinas Pariwisata Lombok Timur dan Pemerintah Kabupaten berupa pembangunan tembok, paving blok, taman bunga, serta penataan lapak usaha pedagang di areal seluas 7,5 hektar tersebut.

Dalam proyek Mini Ancol tersebut memakan biaya Rp47.000.000.000 serta Rp700.000.000 yang khusus diperuntukkan untuk penataan *landscape* atau perataan tanah yang bersumber dari anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK). Pembangunan proyek Mini Ancol di Pantai Labuhan Haji dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran, hal ini dapat dinilai dari syarat yang diajukan oleh

pihak pengelola kepada investor dalam MoU untuk karyawannya harus dari masyarakat sekitar objek wisata Pantai Labuhan Haji. Kecuali jika Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan tidak ada di wilayah tersebut, maka diizinkan untuk menarik karyawan dari luar daerah.⁵⁵

4. Kebijakan penataan area pesisir pantai (tahun 2021)

Pada tahun 2021 Pemerintah Desa Labuhan Haji mengadakan kebijakan untuk melakukan penataan terhadap area pesisir pantai yang cenderung kumuh karena dipadati oleh lapak pedagang yang menjual makanan dan minuman. Kebijakan tersebut mendapatkan dukungan dari Dinas Pariwisata Lombok Timur, kebijakan tersebut mengharuskan para pedagang yang berada di pesisir pantai untuk pindah ke tempat yang disediakan oleh Pemerintah Desa Labuhan Haji secara bertahap. Tempat yang dijadikan untuk relokasi pedagang berada di sebelah barat pantai. Rencananya Pemerintah Desa akan merelokasi semua lapak pedagang. Namun, dibutuhkan waktu untuk memberikan pemahaman dan sosialisasi kepada para pedagang.⁵⁶



Gambar 2.33

Lapak Pedagang di pesisir Pantai Labuhan Haji

Sumber: www.suarantb.com

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Muslimin, Labuhan Haji, 20 April 2022.

E. Kondisi Terkini Daya Tarik Wisata Pantai Labuhan Haji

Kondisi terkini perkembangan berdasarkan pengamatan observasi dan wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Kerusakan aksesibilitas jalan menuju objek wisata

Di Pantai Labuhan Haji terdapat beberapa titik kerusakan pada akomodasi berupa akses jalan sekitar wilayah objek wisata Pantai Labuhan Haji. perbaikan serta peremajaan fasilitas maupun aksesibilitas sebagai daya dukung pariwisata tidak berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat pada kondisi akses jalan di sekitar pesisir Pantai Labuhan Haji yang mengalami kerusakan sekitar 40% terdapat beberapa jalan aspal yang berlubang berdiameter kecil sampai lubang yang berdiameter lumayan besar, terlihat keretakan di beberapa bagian jalan, serta terdapat sebuah jembatan yang mengalami kerusakan namun masih bisa dilalui oleh kendaraan wisatawan. Pembangunan akses jalan tersebut dimulai pada awal tahun 2004 dan mulai mengalami kerusakan pada tahun 2018 sampai tahun 2022 upaya perbaikan jalan tersebut masih belum direalisasikan.



Gambar 2.34

Kondisi akses jalan di sekitar Pantai Labuhan Haji

Sumber: www.gledeknews.com

2. Masalah sampah yang belum terselesaikan

Selain perawatan dan perbaikan aksesibilitas di sekitar wilayah objek wisata Pantai Labuhan Haji yang tidak berjalan dengan baik. Terdapat juga masalah terkait isu lingkungan berupa manajemen pengelolaan sampah yang tidak berjalan dengan

maksimal. hal tersebut dapat dilihat pada sekitar wilayah jalan maupun di pesisir pantai terdapat sampah yang berserakan.⁵⁷



Gambar 2.35

Sampah banyak berserakan di pesisir Pantai Labuhan Haji

Sumber: www.lombokpost.jawapost.com

3. Kondisi pesisir pantai yang kumuh

Banyaknya pedagang serta bekas-bekas dari lapak pedagang yang sudah tidak digunakan memadati wilayah pesisir Pantai Labuhan Haji. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Labuhan Haji menerapkan kebijakan untuk melakukan relokasi kepada para pedagang yang berjualan di besisir pantai secara bertahap akan di pindahkan ke sebelah barat wilayah Pantai Labuhan Haji. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi kondisi pantai yang dinilai kumuh karena dipadati oleh lapak-lapak pedagang. Dengan demikian, wisatawan yang berkunjung dapat lebih menikmati pantai dengan baik.

⁵⁷Qutbi, Labuhan Haji, 21 Mei 2022.



Gambar 2.36

Kondisi pesisir Pantai Labuhan Haji yang terlihat kumuh

Sumber: www.suarantb.com

4. Fasilitas objek wisata yang tidak terurus dengan baik

Objek wisata baru yang dibangun pada tahun 2020 yaitu Taman Mini Ancol tidak terurus dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada beberapa titik bangunan terdapat kerusakan seperti: tembok yang rusak, cat tembok yang terkelupas, serta semak belukar yang tinggi membuat wisatawan tidak nyaman untuk berlibur ke Taman Mini Ancol Pantai Labuhan Haji.



Gambar 2.37

Kondisi Taman Mini Ancol yang tidak terurus dengan baik

Sumber: www.insidelombok.com

F. Jumlah Angka Kunjungan Wisatawan ke Pantai Labuhan Haji

Seiring berjalannya pembangunan, jumlah kunjungan wisatawan menuju ke Pantai Labuhan Haji terus mengalami peningkatan yang sangat drastis dalam beberapa tahun. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya upaya perbaikan akses menuju objek wisata, pengadaan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pariwisata seperti penambahan rest area, perluasan lahan parkir, serta semakin banyak dan beragam ketersediaan produk dan jasa yang ditawarkan oleh masyarakat lokal yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Labuhan Haji.⁵⁸ Dalam kurun waktu 8 tahun angka kunjungan wisatawan meningkat pada tahun 2010-2017. Namun, mengalami penurunan jumlah kunjungan pada tahun 2018 dan 2020 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021.

Tabel 2.5

Data wisatawan objek wisata Pantai Labuhan Haji (2010-2021)

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur

NO.	TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN
1	2010	4543
2	2011	4984
3	2012	5997
4	2013	6004
5	2014	6675
6	2015	6734
7	2016	8709
8	2017	8865
9	2018	2088
10	2019	3542
11	2020	2574
12	2021	4010

⁵⁸Samsul Hakim, Selong, 28 April 2022.

Pada tahun 2011 angka kunjungan wisatawan di Pantai Labuhan Haji meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9,7%, tahun 2012 meningkat sebesar 20%, tahun 2013 meningkat 0,1%, tahun 2014 meningkat 11%, tahun 2015 0,8%, tahun 2016 29,3%, tahun 2017 1,7%. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 76,4% karena faktor bencana alam berupa gempa bumi, tahun 2019 meningkat sebesar 69,7%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 27,3% karena terjadi wabah covid-19, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 55,7%..



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Perkembangan Daya Tarik Wisata Pantai Labuhan Haji

Pengembangan dan pembangunan komponen pendukung pariwisata merupakan aspek penting dalam perkembangan suatu daya tarik wisata. Perkembangan suatu daya tarik wisata harus melalui proses perencanaan yang bagus dan tepat dengan melakukan pengembangan terkait daya tarik wisata berupa atraksi, aksesibilitas, amenitas, jasa pendukung pariwisata, kondisi infrastruktur dan interaksi sosial antara masyarakat dengan wisatawan. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam kesuksesan perkembangan suatu daya tarik wisata dapat direalisasikan apabila didukung dengan pengembangan dan pembangunan daya tarik wisata yang maksimal. Realisasi perkembangan dari proses pengembangan suatu objek wisata memberikan peranan penting sebagai pemberian kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian serta program pembangunan dalam industri pariwisata sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurrahman.⁵⁹

Motivasi yang menjadi pendorong wisatawan dalam melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata akan menimbulkan berbagai permintaan kebutuhan seperti sarana akomodasi, sarana perjalanan dan perhubungan serta berbagai persediaan-persediaan lainnya yang harus dipenuhi. Dalam suatu industri pariwisata tidak hanya memerlukan berbagai perusahaan yang bergerak di bidang penyedia kamar wisatawan untuk menginap berupa hotel atau homestay, tempat makan berupa restoran, industri kerajinan dan industri pariwisata yang membutuhkan prasarana ekonomi seperti jembatan dan jalan raya. Selain itu, industri pariwisata juga membutuhkan sarana yang berseifat umum seperti telekomunikasi, penyediaan air bersih, pembangkit listrik, dan lain sebagainya.

⁵⁹Abdurrahman, "Rekam Jejak Pariwisata dan Perubahan Budaya", *Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, Vol. 18, Nomor 2, Oktober 2010, hlm. 89.

Temuan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji didasarkan pada nilai sejarah dari objek wisata ini sendiri. Selain itu, perkembangan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji dapat dinilai berdasarkan kondisi fisik terhadap komponen-komponen pendukung pariwisata seperti atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*acceabilities*), amenitas (*amenities*), dan jasa pendukung pariwisata (*ancillary service*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Cooper.⁶⁰

1. Atraksi wisata (*attraction*)

a. Atraksi wisata alam

Atraksi wisata merupakan sesuatu yang menjadi daya tarik yang dapat membuat wisatawan terkesan ketika melakukan dan melihat daya tarik tersebut.⁶¹ Berdasarkan temuan data dari hasil observasi dan wawancara, objek wisata Pantai Labuhan Haji memiliki beberapa atraksi wisata seperti destinasi yang cocok untuk dijadikan sebagai tempat berenang dan berjemur di pesisir pantai. Atraksi wisata yang menjadi unggulan dari Pantai Labuhan Haji adalah keindahan pemandangan ketika matahari terbit (*sunrise view*) sehingga tempat ini adalah tempat yang cocok dikunjungi bagi wisatawan yang menggemari keindahan matahari terbit (*sunrise hunting*). Hal tersebut dikarenakan oleh faktor letak dari Pantai Labuhan Haji dinilai strategis yang berada di sebelah timur Pulau Lombok sehingga memiliki karakteristik pantai yang memiliki pasir putih yang halus serta suasana ombak yang cenderung tenang.

Perkembangan berupa pembangunan fisik mulai dilakukan pada akhir tahun 2006. Pada tanggal 17 Oktober 2006 diadakan rancangan proyek revitalisasi Pantai Labuhan Haji berupa pembangunan dermaga oleh Bupati Lombok Timur yaitu Ali Bin Dachlan. Berdasarkan data dari wawancara dengan Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Lombok Timur mengatakan proyek tersebut bertujuan untuk

⁶⁰Cooper, et. al., *Tourism Principles and Practice*, (Madison: Pitman, 1993), Hlm. 81.

⁶¹Ibid.

mengembalikan fungsi dari Pelabuhan Labuhan Haji menjadi tempat aktivitas perekonomian berupa bongkar muat kapal, bersandarnya kapal dan lainnya sehingga terjaminnya kesejahteraan masyarakat lokal dengan meningkatkan perekonomian lokal. Selanjutnya pada tahun 2016 dalam rangka melanjutkan pengembangan secara berkelanjutan, Pemerintah Kabupaten Lombok Timur melakukan pengadaan proyek penataan dan pengerukan kolam labuh Dermaga Labuhan Haji. Selain dimanfaatkan sebagai tempat bersandarnya kapal, dermaga tersebut dijadikan sebagai atraksi lain yaitu tempat memancing dengan membayar uang masuk. Selain itu, pembangunan atraksi wisata baru dilakukan pada tahun 2020 yaitu pembangunan Taman Wisata Mini Ancol yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Lombok Timur.

Perkembangan atraksi wisata di Pantai Labuhan Haji sendiri sudah berlangsung lama disamping keindahan alam serta berbagai atraksi yang ditawarkan, terdapat citra yang terbentuk dalam diri wisatawan terkait Pantai Labuhan Haji yang merupakan tempat bersejarah yang ditandai dengan adanya bukti fisik berupa bangunan-bangunan tua peninggalan masa lalu. Hal tersebut dijadikan sebagai alat untuk mendorong motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Labuhan Haji merupakan daya tarik tersendiri bagi.

Pengembangan atraksi wisata memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan ke suatu objek wisata, hal tersebut mendukung pendapat Pitana dan Diarta yang mengemukakan bahwa atraksi wisata memiliki peranan penting bagi wisatawan yang berkunjung ke sebuah objek wisata.⁶²

b. Atraksi wisata budaya

Sebagaimana temuan data dari lapangan, peneliti menemukan fenomena tradisi kebudayaan yang dikemas dalam perilaku masyarakat, event tradisi tahunan, dan respon

⁶²Pitana, I Gde, Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2009), Hlm. 222.

masyarakat terkait adanya kunjungan wisatawan ke daerah mereka. Atraksi kebudayaan merupakan jenis atraksi yang menggunakan sumber daya budaya sebagai modal utama dalam sebuah atraksi wisata dalam objek wisata.⁶³

Atraksi budaya yang ada di objek wisata Pantai Labuhan Haji meliputi event pesta pantai, event ini diselenggarakan setiap tahun dengan tujuan untuk berkumpul bersama keluarga setelah selesai melaksanakan puasa. Selain itu, perilaku masyarakat yang menerima dengan baik adanya kunjungan wisata dari wisatawan yang tercermin dalam sikap sopan santun serta keramah-tamahan masyarakat terhadap pengunjung yang berwisata di objek wisata Pantai Labuhan Haji. Selain itu, terdapat juga sebuah makam yang disakralkan oleh masyarakat yaitu Makam Anak Iwoq, terkait dengan sejarah yang ada di makam tersebut membuat wisatawan berkunjung untuk berziarah.

Atraksi budaya tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Labuhan Haji. Hal ini mendukung pendapat dari Greenwood yang mengemukakan bahwa hubungan antara wisatawan dengan masyarakat lokal menyebabkan terjadinya proses komersialisasi dari sikap keramah-tamahan masyarakat.⁶⁴

2. Aksesibilitas (*accessibilities*)

Aksesibilitas dalam pariwisata merupakan sarana yang memberikan kemudahan untuk mencapai daerah objek wisata sehingga mudah bagi wisatawan untuk berkunjung dan mengaksesnya.⁶⁵ Di wilayah objek wisata Pantai Labuhan Haji sendiri pembangunan infrastruktur berupa sarana aksesibilitas tidak berkembang dengan baik, hal ini karena akses jalan pada tahun 2000 masih belum memadai, sehingga mempengaruhi kurangnya proses pembangunan di daerah Pantai Labuhan Haji. Awal

⁶³Ibid, Hlm. 79.

⁶⁴Greenwood, *Culture By The Pound: an Anthropological Perspective on Tourism as Cultural Commoditization*, (Pennsylvania: Blackwell Publishers, 1977), Hlm 129.

⁶⁵Cooper, et. al., *Tourism Principles and Practice*, (Madison: Pitman, 1993), Hlm. 81.

diadakannya pembangunan infrastruktur di objek wisata Pantai Labuhan Haji ini pada tahun 2004 pada masa pemerintahan bupati Ali Bin Dachlan, pada tahun itu dimulai kebijakan untuk membangun dan menata daerah Pantai Labuhan Haji, mulai dari pembersihan semak belukar, pembersihan lahan-lahan yang disediakan untuk wisatawan yang akan datang menikmati keindahan objek wisata Pantai Labuhan Haji.

Suatu daerah yang dikembangkan menjadi suatu destinasi daya tarik wisata diperlukan adanya sarana dan prasarana pendukung pariwisata selain mengandalkan daya tarik berupa keindahan alam serta akomodasinya saja. Sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang memenuhi standar dan kelayakan yang baik merupakan salah satu indikator dalam perkembangan daerah yang dijadikan sebagai destinasi daya tarik wisata yang memiliki arti sebagai suatu proses dari pengadaan dan peningkatan daya tarik wisata berupa hotel, restoran, biro perjalanan, tempat hiburan, jaringan dan alat transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata.

Secara umum sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, khususnya yang terkait dengan aktivitas pariwisata. Apabila sarana dan prasarana tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat membuahkan hasil yang diharapkan sesuai dengan upaya yang sudah direncanakan sebelumnya.⁶⁶

Dalam menunjang wisatawan agar mudah menuju ke objek wisata, maka perlu diadakan pemenuhan kebutuhan wisatawan dengan ditunjang oleh akomodasi yang memadai. Akomodasi yang dimaksud diantaranya adalah sarana transportasi yang diperuntukkan bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Labuhan Haji. Sebuah objek wisata yang dikunjungi harus memenuhi kebutuhan akomodasi wisatawan diantaranya penyediaan sarana transportasi yang sesuai dengan tujuan lokasi

⁶⁶A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm. 119.

tujuan objek wisata seperti kendaraan umum, pesawat, kapal laut dan transportasi lainnya. Selain itu, konsidi jalan menuju lokasi objek wisata harus memadai dengan baik sehingga kenyamanan dan kemudahan wisatawan untuk menuju objek wisata dapat tercapai. Salah satu akomodasi pendukung pariwisata berupa sarana akses transportasi.

Transportasi merupakan kegiatan pemindahan barang dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain.⁶⁷ Bentuk fisik dari sistem transportasi tersusun atas beberapa elemen dasar, seperti sarana perhubungan, yaitu jalan raya atau jalur yang menghubungkan dua titik atau lebih termasuk jalur darat, jalur laut, dan jalur udara atau penerbangan yang dikategorikan sebagai sarana perhubungan. Kendaraan, yaitu alat yang memindahkan manusia dan barang dari satu titik ke titik lainnya di sepanjang sarana perhubungan. Seperti mobil, bus, kapal, dan pesawat. Terminal, yaitu titik dimana perjalanan orang dan barang dimulai atau berakhir. Seperti garasi mobil, lapangan parkir, gedung bongkar muat, terminal bis, dan Bandar udara. Manajemen dan tenaga kerja, yaitu orang yang membuat, mengoperasikan, mengatur, dan memelihara sarana perhubungan, kendaraan dan terminal. Keempat element tersebut berinteraksi dengan manusia sebagai pengguna, maupun non pengguna sistem dan berinteraksi juga dengan sistem.⁶⁸

Kondisi geografis di wilayah objek wisata Pantai Labuhan Haji yang merupakan wilayah pesisir bagian timur Pulau Lombok, transportasi menjadi pilihan utama untuk melakukan kegiatan berwisata ke Pantai Labuhan Haji. Selain itu, ketersediaan transportasi sangatlah penting, baik dalam angkutan penumpang maupun angkutan barang dan jasa dari satu tempat ke tempat lain.

Selain itu, prasarana wisata merupakan suatu sumber daya alam manusia yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan dalam kunjungan perjalanannya menuju daerah tujuan wisata seperti

⁶⁷Salim, *Manajemen Transportasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), Hlm. 20.

⁶⁸Khisty dan B, Kent Lall, *Dasar-dasar Rekayasa Transportasi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), Hlm. 23.

jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal serta jembatan.⁶⁹ Perkembangan suatu daerah yang dijadikan sebagai destinasi wisata tidak akan mengalami kemajuan tanpa adanya sarana dan prasarana, salah satunya merupakan transportasi yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan yang memungkinkan wisatawan dapat dengan mudah mencapai daerah tujuan wisata. Wisatawan yang berkunjung untuk berlibur serta menikmati daya tarik wisata yang ada di dalam destinasi wisata tersebut dengan cara menggunakan jasa transportasi darat, laut maupun udara. Ketersediaan sarana tersebut merupakan bentuk dari pemenuhan kebutuhan wisatawan selama berwisata di objek wisata Pantai Labuhan Haji. Hal ini selaras dengan pendapat Suwanto yang mengemukakan bahwa upaya pengadaan sarana pendukung pariwisata merupakan penyesuaian kelengkapan daerah dalam memenuhi kebutuhan wisatawan untuk menikmati wisata tersebut.⁷⁰ Objek wisata Pantai Labuhan Haji dapat diakses melalui transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara.

Transportasi darat menjadi salah satu hal yang penting sebagai sarana pendukung pariwisata dalam perjalanan wisatawan menuju daerah tujuan wisata. Ketersediaan dan kondisi transportasi menuju objek wisata Pantai Labuhan Haji pada tahun 2000 kondisi akses jalan yang belum memadai berupa jalan setapak yang dikelilingi oleh hutan dan semak belukar di sekitar pesisir pantai, hal ini menyebabkan kendaraan roda dua maupun roda empat masih belum bisa melalui jalan tersebut sebagai akses menuju Pantai Labuhan Haji. Opsi yang diambil oleh pengunjung saat itu adalah memarkirkan kendaraannya sejauh 60 meter dari pantai dan berjalan kaki menuju pesisir pantai. Transportasi menuju objek wisata Pantai Labuhan Haji mengalami perkembangan pada tahun 2004, karena pada saat itu pembangunan infrastruktur akses jalan sudah ditata dan diperbaiki oleh pemerintah setempat berupa pengaspalan jalan sehingga transportasi menuju objek wisata Pantai Labuhan Haji mulai bertambah dan akses menuju Pantai

⁶⁹Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2004), Hlm. 21.

⁷⁰Ibid, 22.

Labuhan Haji menjadi mudah. Akses menuju objek wisata Pantai Labuhan Haji mengalami kemajuan dalam pembangunan selama 14 tahun. Jika wisatawan melakukan kunjungan dari Kota Mataram menuju daerah objek wisata Pantai Labuhan Haji, wisatawan dapat melakukan perjalanan dengan 2 jam. Jika memulai perjalanan dari Kota Selong wisatawan dapat menempuh jarak $\pm 71,1$ km yang membutuhkan waktu sekitar 1,5 jam sampai melakukan perjalanan dengan hanya menempuh jarak 4,4 km dengan waktu hanya 7 menit saja.

Selain transportasi darat, tersedia juga opsi sarana transportasi laut untuk mengakses objek wisata Pantai Labuhan haji. Sebagai wilayah pesisir, objek wisata Pantai Labuhan Haji selain menggunakan akses transportasi darat, wisatawan juga dapat menggunakan transportasi laut untuk menuju ke objek wisata ini. sejak dahulu Pantai Labuhan Haji merupakan sebuah pelabuhan yang pernah dijadikan sebagai tempat embarkasi haji maupun menjadi tempat masuknya pendatang berbagai suku dari luar Pulau Lombok untuk melakukan aktivitas perdagangan maupun menetap di Pantai Labuhan Haji, tepatnya pada tahun 1900an. Pada tahun 2006 dilakukan pembangunan infrastruktur di bidang transportasi laut berupa perancangan proyek revitalisasi dermaga Pantai Labuhan Haji yang rampung pada tahun 2013 dilanjutkan dengan proyek penataan dan pengerukan kolam labuh dermaga Pantai Labuhan Haji pada tahun 2016 yang di canangkan oleh bupati Ali Bin Dachlan. Tujuan pelaksanaan proyek tersebut adalah untuk menyediakan akses menuju objek wisata Pantai Labuhan Haji melalui transportasi laut yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan.

Selain transportasi darat dan transportasi laut, wisatawan juga dapat memanfaatkan transportasi udara untuk menuju ke objek wisata Pantai Labuhan Haji. Pada tahun 2000, wisatawan menggunakan transportasi udara melalui Bandara Rembiga yang terletak di Kota Mataram untuk menuju ke objek wisata Pantai Labuhan Haji dan merupakan bandara satu-satunya di Lombok pada saat itu. Pada tanggal 30 Oktober 2011 kunjungan wisatawan yang ingin memasuki Pulau Lombok dialihkan ke Bandara Internasional Lombok yang terletak di Lombok Tengah. Jika

wisatawan melakukan kunjungan menggunakan transportasi udara maka akan melalui Bandara Internasional Lombok untuk menuju daerah objek wisata Pantai Labuhan Haji, wisatawan dapat melakukan perjalanan dengan menempuh jarak \pm 49 km yang membutuhkan waktu sekitar 1 sampai 1,5 jam perjalanan.

Pembangunan aksesibilitas sebagai sarana prasarana pendukung pariwisata harus mempertimbangkan kondisi dan lokasi yang akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada dasarnya akan meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwanto yang mengemukakan bahwa pembangunan prasarana wisata berupa aksesibilitas harus didasarkan pada lokasi dan kondisi objek wisata tersebut.⁷¹

3. Amenitas (*amenities*)

Destinasi wisata selain ditunjang dengan akomodasi yang memadai terdapat fasilitas pendukung pariwisata juga harus ditunjang dengan baik agar dapat dimanfaatkan oleh wisatawan selama berada pada objek wisata Pantai Labuhan haji. Amenitas merupakan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pariwisata meliputi penginapan, restoran, rest area, tempat parkir, puskesmas, dan cafe.⁷²

Penginapan merupakan salah satu bentuk akomodasi bagi wisatawan yang melakukan kegiatan yang dilakukan bukan pada tempat tinggal sehari-hari atau berada di luar daerah untuk kepentingan tertentu seperti berwisata, bisnis, pertemuan, dan lain sebagainya. di daerah objek wisata Pantai Labuhan Haji ini terdapat akomodasi untuk menginap antara lain *homestay* dan losmen/penginapan. Sarana ini disediakan dengan tujuan untuk mendorong wisatawan untuk berkunjung menikmati objek dan daya tarik wisata yang ada di Pantai Labuhan Haji dengan waktu yang relatif lama.

⁷¹Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2004), Hlm. 21.

⁷²Cooper, et. al., *Tourism Principles and Practice*, (Madison: Pitman, 1993), Hlm.

Seperti yang telah dijelaskan di kawasan objek wisata Pantai Labuhan Haji sejak tahun 2000 sampai 2021 hanya terdapat 1 buah akomodasi penginapan yang berada tepat di pesisir wilayah Pantai Labuhan Haji yang sering dijadikan tempat bermalam bagi wisatawan luar daerah. Selain itu, terdapat juga 3 akomodasi penginapan yang berjarak lumayan dekat dengan Pantai Labuhan Haji yaitu *ZONA Homestay*, *Mu Bungalows*, dan *Ayu Homestay*. Di pantai ini juga masyarakat lokal menawarkan rumah mereka sebagai tempat menginap dan bermalam di sekitar wilayah Pantai Labuhan Haji.

Di objek wisata Pantai Labuhan Haji, wisatawan yang berkeinginan untuk bermalam dan menginap menggunakan akomodasi yang telah disediakan secara khusus supaya wisatawan dapat beristirahat, makan, mendapatkan fasilitas dan memperoleh pelayanan dengan pembayaran. Jenis kamar pada umumnya yang tersedia di dalam homestay tersebut hanya menyediakan kamar dengan fasilitas standar dan medium dengan fasilitas berupa kamar tidur, kasur, lemari, lahan parkir, tv, AC, *free wifi* serta berbagai penawaran menarik lainnya. Semua akomodasi tersebut dapat dinikmati oleh wisatawan dengan biaya tarif sekitar Rp100.000 sampai Rp700.000 ditentukan oleh fasilitas yang disediakan. Informasi terkait akomodasi tersebut secara langsung mempengaruhi penilaian wisatawan terhadap pilihan jenis akomodasi, seperti tingkat harga, fasilitas dan pelayanan yang diberikan, jumlah kamar yang tersedia dan lain sebagainya. Akan tetapi, standar kualitas pelayanan yang terdapat di wilayah objek wisata Pantai Labuhan Haji masih cenderung kurang memadai. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja yang terampil di dalam bidang usaha kepariwisataan.

Rumah makan atau restoran merupakan suatu hal yang menjadi penunjang dalam meningkatkan usaha dalam bidang pariwisata, salah satunya adalah menyediakan makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan serta perlengkapan yang memadai untuk dipergunakan oleh wisatawan karena makanan dan minuman merupakan suatu hal yang sangat penting

bagi wisatawan.⁷³ Makanan dan minuman sangat berkaitan dengan aktivitas pariwisata. Perkembangan dan pertumbuhan suatu jasa yang bergerak di bidang penyedia makanan dan minuman seperti rumah makan dan restoran sangat dipengaruhi oleh tingkat arus kunjungan wisatawan yang datang ke daerah tujuan wisata. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar bagi para wisatawan untuk melakukan kegiatan berwisata di suatu objek wisata.

Dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi banyak bermunculan rumah makan dan restoran yang bervariasi mulai dari cara penyajian, pelayanan, cita rasa makanan dan tempat yang disediakan untuk menikmati sajian makanan dan minuman tersebut. Namanya bermacam-macam menurut apa yang dihidangkan.⁷⁴ Jenis tempat untuk menikmati sajian makanan dan minuman yang ada di kawasan objek wisata Pantai Labuhan Haji terbatas pada jenis tempat makan, cafe dan restoran bernuansa tradisional.

Selain itu, terdapat fasilitas tempat parkir yang lumayan luas dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk memarkirkan kendaraanya dan *rest area* (Berugak) dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk bersantai atau beristirahat sambil menikmati daya tarik wisata yang ditawarkan di Pantai Labuhan Haji. Dari beberapa tahun ke belakang, perluasan lahan parkir dan penambahan *rest area* berupa berugak dilakukan karena faktor adanya lonjakan jumlah angka kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Lauhan haji. Fasilitas kesehatan berupa puskesmas juga dibangun pada tahun 2005 dan masih beroperasi sampai sekarang untuk memenuhi kebutuhan kesehatan wisatawan yang berlibur ke Pantai Labuhan Haji. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Labuhan Haji juga tidak perlu khawatir terhadap masalah tingkat keamanan karena terdapat Kantor Polsek (Polisi Sektor) yang berjarak 300 meter dari pesisir pantai, karena dengan melihat banyaknya wisatwan yang berkunjung di daerah tujuan wisata dan

⁷³ Summeng, *Cakrawala Wisata*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2001), Hlm. 112.

⁷⁴ R.G. Soekadijo, *Anatomi Pariwisata*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), Hlm. 124.

mobilitas wisatawan yang begitu cepat membutuhkan sistem keamanan yang ketat dengan para petugas yang selalu siap setiap saat.

Berdasarkan temuan dan pembahasan data hasil penelitian lapangan. Data-data tersebut memberikan dukungan terhadap pendapat Yoeti terkait amenities memiliki peranan penting bagi wisatawan yang berkunjung ke tempat-tempat wisata.⁷⁵

4. Jasa pendukung pariwisata (*ancillary service*)

Berdasarkan temuan data penelitian. Jasa pendukung pariwisata yang ditawarkan di objek wisata Pantai Labuhan Haji meliputi berlayar dengan perahu dengan menyewa perahu milik nelayan lokal untuk menikmati daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji. Jasa pendukung pariwisata sendiri merupakan jasa pendukung pemenuhan kebutuhan terhadap aktivitas wisatawan seperti berlayar dengan perahu nelayan lokal, *diving*, dan *surfing*.⁷⁶

Keberadaan sebuah objek wisata harus ditunjang dengan keberadaan pihak yang mengelolanya. Pihak tersebut akan menjadi bermanfaat bagi para wisatawan karena mereka akan dimudahkan dengan berbagai penyedia kebutuhan berupa dukungan layanan tambahan seperti keamanan, informasi serta berbagai pelayanan lainnya yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, masyarakat dan lain sebagainya.

Di objek wisata Pantai Labuhan Haji sendiri setiap tahun mengalami penambahan penyedia jasa pendukung pariwisata, salah satunya adalah berlayar keliling pantai dengan menyewa perahu nelayan lokal. Jasa penyewaan perahu tersebut sudah ada sejak awal perkembangan pembangunan di objek wisata Pantai Labuhan Haji yaitu pada tahun 2004, hal ini diperkuat dengan adanya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di wilayah ini. Selain itu, terdapat jasa *diving* dan *surfing* bagi wisatawan yang memiliki hobi menyelam. Namun, jasa *diving* dan *surfing* yang ditawarkan tersebut berhenti beroperasi pada tahun 2018 karena

⁷⁵Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Bandung: Pradnya Paramita, 2002), Hlm. 211.

⁷⁶Cooper, et. al., *Tourism Principles and Practice*, (Madison: Pitman, 1993), Hlm. 81.

faktor yang tidak diketahui. Pada masa sekarang, satu-satunya jasa pendukung pariwisata di objek wisata Pantai Labuhan Haji adalah penyewaan perahu tradisional nelayan masyarakat lokal.

Penambahan ketersediaan penyedia jasa pendukung tersebut ditujukan untuk menjamin rasa kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Labuhan Haji. Hal tersebut selaras dengan pendapat James yang berpendapat bahwa ketersediaan pengadaan sarana maupun jasa pendukung pariwisata dapat meningkatkan produktifitas, baik barang maupun jasa yang ditawarkan serta menimbulkan rasa nyaman dan kepuasan bagi orang berkepentingan yang mempergunakannya.⁷⁷

B. Kunjungan Wisatawan

Dalam kegiatan pariwisata salah satu hal yang paling penting adalah pengunjung atau wisatawan. Upaya pengelolaan dan perkembangan dari suatu objek wisata yang berhasil sukses dapat dinilai dari tingkat kunjungan atau banyaknya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata, pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Labuhan Haji merupakan para pengunjung yang memiliki latar belakang kehidupan dan ekonomi yang beragam. Pengunjung objek wisata Pantai Labuhan Haji rata-rata didominasi oleh pengunjung remaja dan dewasa, tidak sedikit juga pengunjung yang sudah berusia lanjut dan juga pengunjung yang masih anak-anak yang datang secara berkelompok, pribadi, maupun rombongan keluarga.⁷⁸ Selain itu, tingkat kunjungan wisatawan tersebut juga mempengaruhi jumlah pendapat dari masyarakat lokal yang berprofesi sebagai pedagang, karyawan rumah makan, jasa penginapan, nelayan, dan lain sebagainya.

Wisatawan yang datang ke objek wisata Pantai Labuhan Haji dari awal pengelolaan sampai dijadikan sebagai objek wisata dari tahun 2000-2009 belum pernah di data, karena masih belum mendapatkkan perhatian penuh dari pengelola. Barulah pada tahun 2010 Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur melakukan pendataan terhadap wisatawan di objek wisata Pantai Labuhan Haji.

⁷⁷Ibid.

⁷⁸Samsul Hakim, *Wawancara*, Selong, 28 April 2022.

Berdasarkan pendataan tersebut dapat dilihat bahwa wisatawan yang datang ke Pantai Labuhan Haji pada tahun 2010-2017 mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang drastis setiap tahunnya, hal ini dikarenakan oleh adanya ketersediaan prasarana pendukung pariwisata yang dibangun di objek wisata Pantai Labuhan Haji. Namun, pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang sangat drastis, hal tersebut terkait dengan terjadinya bencana alam berupa gempa yang melanda Pulau Lombok pada tanggal 5 Agustus 2018. Satu tahun setelahnya, pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah angka kunjungan di objek wisata ini. Akan tetapi, pada awal tahun 2020 angka kunjungan wisatawan ke Pantai Labuhan Haji kembali mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan terjadinya wabah Covid-19 yang terjadi di Indonesia sehingga pemerintah setempat membatasi masyarakat yang beraktivitas di luar dan menghimbau masyarakat untuk memperbanyak aktivitas di rumah. Dan pada tahun 2021, angka kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Labuhan Haji secara bertahap mengalami peningkatan kembali.

Tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Labuhan Haji setiap tahun mengalami angka kunjungan yang berbeda-beda, terkadang mengalami peningkatan pengunjung maupun mengalami penurunan. Pada umumnya tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Labuhan Haji yang terbanyak terjadi pada bulan Desember sampai bulan Mei. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor event-event yang diselenggarakan di objek wisata Pantai Labuhan Haji, salah satunya yaitu Pesta Pantai yang diselenggarakan satu kali setiap tahun pada awal bulan Mei yang bertepatan pada hari libur setelah melaksanakan puasa ramadhan. Akan tetapi, ada juga wisatawan yang datang pada hari-hari biasa dan hari libur nasional untuk berwisata menikmati daya tarik wisata di objek wisata Pantai Labuhan Haji.

Pada umumnya wisatawan yang datang ke objek wisata Pantai Labuhan Haji bukan hanya masyarakat di daerah Kabupaten Lombok Timur saja, melainkan terdapat juga wisatawan yang berkunjung dari luar Kabupaten Lombok Timur maupun luar Pulau Lombok seperti Sumbawa, Bali, dan Jawa. Semenjak dipromosikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2010 wisatawan yang datang dari luar daerah semakin ramai berkunjung ke objek

wisata Pantai Labuhan Haji.⁷⁹

Peningkatan jumlah angka kunjungan tersebut merupakan dampak dari faktor perkembangan daya tarik wisata di objek wisata Pantai Labuhan Haji yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan jasa pendukung pariwisata. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dari Dwi Retno Utari yang menyatakan perkembangan daya tarik wisata dapat menciptakan dampak positif berupa peningkatan jumlah angka kunjungan ke suatu objek wisata.⁸⁰

C. Siklus Hidup Kawasan Daya Tarik Wisata Pantai Labuhan Haji

Sebuah tempat yang dijadikan sebagai destinasi wisata pastilah mengalami perkembangan mulai dari awal penemuan (*exploration*), keterlibatan (*involvement*), pengembangan (*development*), konsolidasi (*consolidation*), stagnasi (*stagnation*) menuju peremajaan (*rejuvenation*) atau penurunan (*decline*) sesuai dengan teori siklus hidup pariwisata (*Tourism Area Life Cycle*) yang dikemukakan oleh Buttlar.⁸¹ Selain itu, adanya sebuah destinasi wisata dapat memunculkan berbagai tanggapan atau respon dari masyarakat khususnya masyarakat lokal yang berada di sekitar objek destinasi wisata. Tanggapan tersebut merupakan respon dengan dihidirkannya sebuah objek wisata dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa perkembangan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji dapat dikatakan pada tahap stagnasi (*stagnation*) menuju peremajaan (*rejuvenation*). Hal tersebut dapat dinilai dari berbagai isu yang terjadi serta jumlah angka kunjungan wisatawan yang berwisata ke Pantai Labuhan Berdasarkan pendataan angka jumlah kunjungan wisatawan yang berlibur ke objek wisata Pantai Labuhan Haji terus mengalami peningkatan setiap tahun, Dalam kurun waktu 8 tahun angka kunjungan wisatawan meningkat hampir dua kali lipat dari pendataan awal yaitu 4543 orang menjadi 8865 orang pada tahun 2010-2017. Namun, mengalami penurunan jumlah

⁷⁹Ibid.

⁸⁰Dwi Retno Utari, "Perkembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian Dan Preferensi Wisatawan di Kawasan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu", *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Vol. 14, Nomor 2, Oktober 20017. Hlm. 96.

⁸¹Buttlar R. W., "The Concept of a Tourism Area Life Cycle of Evolution: Implication for Management of Resources", *The Canadian Geographer*, Vol. 24, Nomor 1, 1980, Hlm. 8.

kunjungan pada tahun 2018 dan 2020 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021. Pada tahun 2011 angka kunjungan wisatawan di Pantai Labuhan Haji meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 9,7% yaitu 4543 orang, tahun 2012 meningkat sebesar 20%, yaitu 4984 orang, tahun 2013 meningkat 0,1% yaitu 5997 orang. tahun 2014 meningkat 11%, yaitu 6675 orang, tahun 2015 0,8% yaitu 6734 orang, tahun 2016 29,3%, yaitu 8709 orang, tahun 2017 1,7% yaitu 8865 orang. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 76,4% yaitu 2088 orang, tahun 2019 meningkat sebesar 69,7% yaitu 3542 orang, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 27,3% yaitu 2574 orang dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 55,7% 4010 orang.

Berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah angka kunjungan wisatawan tersebut dengan melakukan promosi secara intensif untuk menarik minat wisatawan baru ke Pantai Labuhan Haji. Pada fase ini terdapat beberapa isu yang muncul terkait upaya pengelolaan serta daya dukung lingkungan yang sudah melewati batas sehingga menimbulkan dampak negatif berupa kerusakan terhadap lingkungan di sekitar wilayah objek wisata Pantai Labuhan Haji.

1. Angka jumlah kunjungan wisatawan cenderung stagnan dan meningkat pada waktu tertentu yang didominasi oleh *repeater tourist*.
2. Pemeliharaan dan perbaikan daya dukung pariwisata berupa atraksi, aksesibilitas, amenitas tidak berjalan dengan baik serta keterhambatan dalam upaya penambahan jasa pendukung pariwisata.
3. Manajemen pengelolaan sampah yang kurang baik menyebabkan gangguan pada daya dukung lingkungan yang berdampak negatif bagi lingkungan, sosial, dan budaya.
4. Adanya potensi baru dalam perkembangan produk maupun jasa yang menjadi salah satu daya tarik wisata berupa pengembangan wisata kuliner.
5. Pembangunan atraksi buatan berupa taman wisata sebagai usaha peremajaan objek wisata Pantai Labuhan Haji.⁸²

⁸²Samsul Hakim, Selong, 26 April 2022.

Di kawasan objek wisata Pantai Labuhan Haji sendiri keindahan pemandangan khususnya *sunrise* menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata ini. Pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata sudah tersedia dengan baik. Namun, perbaikan serta peremajaan fasilitas maupun aksesibilitas sebagai daya dukung pariwisata tidak berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat pada kondisi akses jalan di sekitar pesisir Pantai Labuhan Haji yang mengalami kerusakan sekitar 40% terdapat beberapa jalan aspal yang berlubang berdiameter kecil sampai lubang yang berdiameter lumayan besar, terlihat keretakan di beberapa bagian jalan, serta terdapat sebuah jembatan yang mengalami kerusakan namun masih bisa dilalui oleh kendaraan wisatawan. Pembangunan akses jalan tersebut dimulai pada awal tahun 2004 dan mulai mengalami kerusakan pada tahun 2018 sampai tahun 2022 upaya perbaikan jalan tersebut masih belum direalisasikan..

Selain perawatan dan perbaikan aksesibilitas di sekitar wilayah objek wisata Pantai Labuhan Haji yang tidak berjalan dengan baik. Terdapat juga masalah terkait isu lingkungan berupa manajemen pengelolaan sampah yang tidak berjalan dengan maksimal. hal tersebut dapat dilihat pada sekitar wilayah jalan maupun di pesisir pantai terdapat sampah yang berserakan. Untuk lebih jelasnya dilihat dalam tabel 3.1 dan gambar 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1

Karakteristik Siklus Hidup Daya Tarik Pantai Labuhan Haji

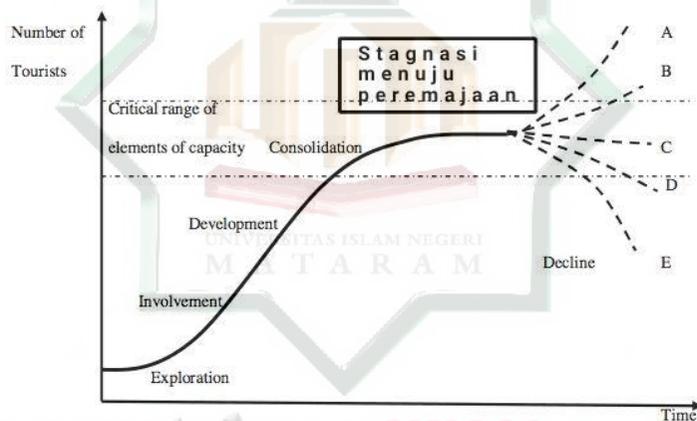
Sumber: Analisis peneliti, 11 Mei 2022

Tahapan	Karakteristik	Hasil observasi	
		Daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji	
		Sesuai	Tidak sesuai
	Ditemukan tempat wisata baru		
	Terdapat keindahan alam yang masih alami		

Penemuan	dan asri		
	Terdapat kunjungan wisatawan dalam jumlah kecil		
	Dapat berinteraksi dengan penduduk lokal dengan leluasa		
Keterlibatan	Penyediaan layanan jasa untuk wisatawan oleh masyarakat lokal		
	Sosialisasi dan pemasaran dalam skala kecil		
	Terjadi angka jumlah kunjungan tinggi pada waktu-waktu tertentu		
	Ketersediaan infrastruktur dalam skala terbatas		
Pengembangan	Kunjungan wisatawan dalam jumlah besar		
	Terdapat investor nasional maupun internasional		
	Terdapat perusahaan multinasional dan usaha kecil mulai tersisih		
	Atraksi buatan mulai dikembangkan		
	Peningkatan jumlah wisatawan		
	Persaingan harga diantara perusahaan sejenis		

Konsolidasi	Peranan pemerintah lokal mulai berkurang sehingga perlu dilakukan re-organisasional		
	Diperlukan keseimbangan peran keseimbangan tugas antara sektor pemerintah dan swasta		
Stagnasi	Beberapa periode menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan yang stagnan	✓	
	Angka kunjungan wisatawan tinggi tetapi destinasi wisata tidak menarik lagi bagi wisatawan	✓	
	Daya dukung lingkungan sudah melewati batas yang berdampak pada kerusakan lingkungan	✓	
	Persaingan harga yang tidak sehat		✓
Penurunan	Kunjungan sebatas wisatawan domestik	✓	
	Perkembangan destinasi menurun		
	Wisatawan memilih mengunjungi destinasi wisata baru		
	Fasilitas pariwisata		

	berubah fungsi		
Peremajaan	Perubahan pada pemanfaatan destinasi ke yang lebih menarik	✓	
	Menyasar pasar baru		✓
	Adanya inovasi baru dalam mengembangkan produk wisata	✓	
	Membangun atraksi buatan sebagai usaha peremajaan	✓	



Gambar 3.1
Siklus Hidup Objek Wisata Pantai Labuhan Haji
Sumber: Analisis peneliti

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan objek wisata Pantai Labuhan Haji berada pada fase stagnasi menuju peremajaan. Perkembangan objek wisata Pantai Labuhan Haji setiap tahun terus mengalami pembangunan dan pengembangan terhadap daya tarik wisata di Pantai Labuhan Haji. Perkembangan yang terjadi berdasarkan pada potensi yang tersimpan masih belum dimanfaatkan dengan maksimal. potensi yang dimaksud adalah daya tarik wisata yang masih bisa untuk dikembangkan secara maksimal, seperti atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, dan jasa pendukung pariwisata.

Perkembangan atraksi wisata Pantai Labuhan Haji sebenarnya sudah berlangsung lama, hal ini dikarenakan citra Pantai Labuhan Haji yang dikenal sebagai tempat embarkasi haji pada masa lalu masih melekat di ingatan wisatawan. Atraksi wisata yang menjadi unggulan di Pantai Labuhan Haji adalah pemandangan sunrise yang indah, pada tahun 2006 dilakukan pembangunan dermaga untuk mendukung pemanfaatan potensi atraksi wisata disamping ditujukan sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Pada tahun 2020, dilakukan kembali pembangunan atraksi wisata berupa Taman Wisata Mini Ancol. Jumlah kunjungan wisatawan dari pendataan awal mengalami peningkatan pada tahun 2010-2017. Namun, mengalami penurunan jumlah kunjungan pada tahun 2018 dan 2020 karena gempa bumi dan wabah Covid-19 serta mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka saran dari penulis

1. Bagi pengelola objek wisata Pantai Labuhan Haji
 - a. harus terus melakukan upaya kerjasama dalam pengembangan, pembangunan serta pemeliharaan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji supaya terjaga dan terlestarikan dengan baik sehingga dapat terus dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Labuhan Haji.

- b. Mengembangkan potensi wisata yang ada dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan sekitar.
 - c. Pengelola harus meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat dengan melibatkan peran masyarakat sebagai pelaku wisata sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal dapat terealisasi dan angka pengangguran dapat ditekan dan diminimalkan.
 - d. Menambah dan memperbaiki fasilitas serta akses jalan yang mengalami kerusakan supaya kenyamanan wisatawan tetap terjaga.
2. Bagi pemerintah daerah
 - a. Lebih memperhatikan kondisi objek wisata.
 - b. Mengawasi seluruh upaya pembangunan yang dilakukan sebagai upaya untuk memaksimalkan perkembangan dalam pembangunan.
 - c. Memaksimalkan kebijakan tentang pengembangan objek wisata Pantai Labuhan Haji.
 3. Bagi masyarakat
 - a. Memanfaatkan potensi daya tarik wisata dengan sebaik-baiknya.
 - b. Ikut berpartisipasi dalam perkembangan daya tarik wisata.
 - c. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar objek wisata.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm. 119.
- Abdurrahman, "Rekam Jejak Pariwisata dan Perubahan Budaya", *Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, Vol. 18, Nomor 2, Oktober 2010, hlm. 89.
- Buttler R. W., "The Concept of a Tourism Area Life Cycle of Evolution: Implication for Management of Resources", *The Canadian Geographer*, Vol. 24, Nomor 1, 1980, Hlm. 8.
- Cooper, et. al., *Tourism Principles and Practice*, (Madison: Pitman, 1993), Hlm. 81
- Desi Meliana, "Perkembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Tahun 2008-2016", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, 2017), Hlm. 99
- Dina Lasiati, "Pengembangan Pantai Labuan Haji Sebagai Obyek Wisata Alam Di Lombok Timur Nusa Tenggara Barat", (Skripsi, STIPRAM, Yogyakarta, 2018), Hlm. 3-4.
- Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 220.
- Drs. Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 5.
- Dwi Retno Utari, "Perkembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian Dan Preferensi Wisatawan di Kawasan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu", *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Vol. 14, Nomor 2, Oktober 2017. Hlm. 96.
- Emsoe Abdurrahman, *Hadjie Tempoe Doloe Kisah Klasik Perjalanan Haji Zaman Dahulu*, (Bandung: ALIM, 2019). Hlm. 17.
- Ernovela, "Perkembangan Objek Wisata Bahari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat (2010-2017)", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang, Padang), Hlm. 129.

- Greenwood, *Culture By The Pound: an Anthropological Perspective on Tourism as Cultural Commoditization*, (Pennsylvania: Blackwell Publishers, 1977), Hlm 129.
- H. Sudirman, *Studi Sejarah dan Budaya Lombok*, (Pringabaya: Pusat Studi dan Kajian Budaya, 2014), Hlm. 379.
- I Gusti Agung Gede Okta Gautama, “Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pantai Sanur”, *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol., Nomor 1, September 2012, Hlm. 216.
- J. Spillance James, *Ekonomi Pariwisata dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanasius, 1997), Hlm. 99-101.
- Kantor Kepala Desa, *Profil Desa Labuhan Haji*, 2019, Hlm. 1.
- Khisty dan B, Kent Lall, *Dasar-dasar Rekayasa Transportasi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), Hlm. 23.
- Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI-Press, 1985), Hlm. 18-28.
- Marpaung, *Pengetahuan Kepariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2000), Hlm. 41.
- Mario Barreto dan Ketut Giantari, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, Vol.4, Nomor 11, Tahun 2015, Hlm. 323-783.
- Oka. A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: angka, 1996), Hlm. 103-164.
- Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Bandung: Pradnya Paramita, 2002), Hlm. 211.
- Osman Ananto, “Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru”, *JOM FISIP*, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2017, Hlm. 6.
- Pitana, I Gde, Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2009), Hlm. 222.
- R.G. Soekadijo, *Anatomi Pariwisata*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), Hlm. 124.

- Renim Furaida, “Perkembangan Obyek Wisata Pantai Camplong di Kabupaten Sampang Tahun 1992-2011”, *AVATARA Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 7, Nomor 2, 2019. Hlm. 129.
- Rini S. Saptaningtyas, “Kajian Potensi Wisata Kuliner Pantai Ampenan”, *Sade*, Vol. 1, Nomor 1, April 2021, Hlm. 16.
- Salim, *Manajemen Transportasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), Hlm. 20.
- Silvyani Putri Sihotang, “Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pulau Tidung Besar Kepulauan Seribu”, *Journal of Maquares*, Vol. 6, Nomor 3, 2017, Hlm. 309.
- Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 124.
- Summeng, *Cakrawala Wisata*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2001), Hlm. 112.
- Suwantoro, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2004), Hlm. 21.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 10, Tahun 2009, *Tentang Kepariwisataan*, Pasal 1, Ayat 2-5.
- Datu Lombok Tour, “Pantai Labuhan Haji Kawasan Wisata Pantai Favorit di Lombok Timur”, dalam <https://datulomboktour.com/pantai-labuhan-haji-kawasan-wisata-pantai-favorit-di-tombok-timur/>, diakses tanggal 26 April 2022, pukul 09.16.
- Hernawardi, “Keindahan Pantai Labuhan Haji, Omzet Pedagang Ikan Meningkatkan”, dalam <https://www.gatra.com/news-431527-ekonomi-keindahan-pantai-labuhan-haji-omzet-pedagang-ikan-meningkat.html> diakses tanggal 26 April 2022, pukul 22.03.
- Kominfo, “Kecamatan Labuhan Haji”, dalam <http://portal.lomboktimurkab.go.id/statis-37-kecamatan-labuhan-haji.html> diakses tanggal 13 April 2022, pukul 05:45.

Redaksi Budaya, “Sejarah Makam Anak Iwoq Labuhan Haji. Tengkorak Manusia dan Doa”, dalam <https://www.opsintb.com/2021/04/sejarah-makam-anak-iwoq-labuhan-haji.html?m=1#>, diakses tanggal 09 Juni 2022, pukul 18.03.

Fathurrohman, Labuhan Haji, 25 April 2022.

Muslim, Labuhan Haji, 20 April 2022.

Rasyad, Labuhan Haji, 27 April 2022.

Samsul Hakim, Selong, 28 April 2022.

Qutbi, Labuhan Haji, 05 Mei 2022.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN



Lampiran 1
Foto wawancara bersama Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata, 14 April 2022.



Lampiran 2
pengambilan data di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (UPP) Labuhan Haji, 20 April 2022.



Lampiran 3
Foto wawancara dengan narasumber, 27 April 2022.



Lampiran 4
Foto pengambilan data di Kantor BPS, 27 April 2022.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0376) 621298-623809 Fax. (0376) 826337 Jempong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

Nomor : Un.12/FEBI/PP.00.9/04/2022
Lamp : 1 (satu) Gabung
Hal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
BAPPEDA Kabupaten Lombok Timur
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Kholis
NIM : 180503092
Program Studi : Pariwisata Syariah
Judul Penelitian : Rekonstruksi Nilai-Nilai Sejarah Sebagai Basis Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil penelitian tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 12 April 2022

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 5
Surat permohonan izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jemberong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

Nomor : Un.12/FEBI/PP.00.9/04/2022

Lamp : 1 (satu) Gabung

Hal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Kholis

NIM : 180503092

Program Studi : Pariwisata Syariah

Judul Penelitian : Rekonstruksi Nilai-Nilai Sejarah Sebagai Basis Strategi
Pengembangan Objek Wisata Pantai Labuhan Haji Kabupaten
Lombok Timur

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil penelitian tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 12 April 2022

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan

Dr. Baiq EL. Badriati, M.E.I
NIP. 197212012008012028

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 6
Surat permohonan izin penelitian

**LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA
(Pemerintah Desa Labuhan Haji)**

A. Identitas Narasumber:

Nama *Muslimin*
Jenis Kelamin *Laki-Laki*
Jabatan *Kepala Urusan Keagamaan*
Tanggal Wawancara *15 April 2022*

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah yang melatarbelakangi pemberian nama Pantai Labuhan Haji?
2. Apa saja peristiwa-peristiwa yang terjadi di Pantai Labuhan Haji pada masa lampau?
3. Kapan waktu terjadinya peristiwa tersebut?
4. Dimana peristiwa-peristiwa tersebut terjadi?
5. Mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi?
6. Bagaimana proses peristiwa itu terjadi?
7. Siapakah orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut?
8. Apakah masyarakat setempat mengetahui peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di Pantai Labuhan Haji?
9. Mengapa Pelabuhan Labuhan Haji dialihfungsikan sebagai objek wisata?
10. Mengapa pengembangan Pantai Labuhan Haji penting untuk dilakukan?
11. Bagaimana peran pemerintah desa dalam upaya untuk mengembangkan Pantai Labuhan Haji?
12. Apakah ada hambatan dalam melakukan pengembangan di Pantai Labuhan Haji?
13. Bagaimana sarana dan prasarana yang ditawarkan untuk wisatawan?
14. Bagaimana kondisi pengembangan objek wisata Pantai Labuhan Haji?
15. Bagaimana strategi pengelola dalam mengembangkan objek wisata Pantai Labuhan Haji?
16. Apa pengaruh dari nilai-nilai sejarah dari peristiwa bersejarah yang pernah terjadi sebagai strategi pengembangan Pantai Labuhan Haji?

Perpustakaan UIN Mataram

**Lampiran 7
Lembaran Pedoman Wawancara**

**LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA
(POKDARWIS DESA LABUHAN HAJI)**

A. Identitas Narasumber:

Nama : Rasyad
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Desa Labuhan Haji
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Staf Desa
Tanggal Wawancara : 15 April 2022

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang perkembangan dari objek wisata Pantai Labuhan Haji?
2. Apa saja peristiwa-peristiwa yang terjadi di Pantai Labuhan Haji pada masa lampau?
3. Kapan waktu terjadinya peristiwa tersebut?
4. Dimana peristiwa tersebut terjadi?
5. Mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi?
6. Bagaimana proses peristiwa itu terjadi?
7. Siapakah orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut?
8. Bagaimana peran masyarakat dalam upaya menjaga dan melestarikan nilai sejarah dari Pantai Labuhan Haji?
9. Bagaimana respon anda terkait adanya akulturasi yang terjadi pada kehidupan masyarakat di Pantai Labuhan Haji?
10. Apakah masyarakat setempat mengetahui peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di Pantai Labuhan Haji?
11. Mengapa Pelabuhan Labuhan Haji dialihfungsikan sebagai daya tarik wisata?
12. Apakah ada hambatan dalam melakukan pengembangan Pantai Labuhan Haji?
13. Bagaimana pemanfaatan potensi yang ada di objek wisata Pantai Labuhan Haji?
14. Apa pengaruh dari nilai-nilai sejarah dari peristiwa bersejarah yang pernah terjadi sebagai strategi pengembangan Pantai Labuhan Haji?
15. Bagaimana kondisi pengembangan objek wisata Pantai Labuhan Haji?

Perpustakaan UIN Mataram

**Lampiran 8
Lembaran Pedoman Wawancara**

**LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA
(DINAS PARIWISATA KABUPATEN LOMBOK TIMUR)**

A. Identitas Narasumber:

Nama : *Samsul Hakim S. Sos*
Jenis Kelamin : *Laki-Laki*
Alamat : *Selang*
Jabatan : *Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata*
Tanggal Wawancara : *14 April 2022*

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana perkembangan objek wisata Pantai Labuhan Haji?
2. Bagaimana perubahan kondisi perkembangan dan pembangunan daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji dari zaman dulu sampai zaman sekarang?
3. Apa strategi promosi wisata yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur?
4. Apa upaya untuk mengatasi hambatan kegiatan promosi wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur?
5. Apa faktor pendukung kegiatan promosi wisata pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur?
6. Apa kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur dalam mempromosikan objek wisata Pantai Labuhan Haji?
7. Siapakah yang menjadi sasaran promosi objek wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur?
8. Media apa sajakah yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur dalam mempromosikan objek wisata Pantai Labuhan Haji?
9. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana objek wisata Pantai Labuhan Haji saat ini?
10. Bagaimana kondisi SDM di Pantai Labuhan Haji dalam upaya untuk memanfaatkan daya tarik wisata secara maksimal?

Perpustakaan UIN Mataram

**Lampiran 9
Lembaran Pedoman Wawancara**

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA
(MASYARAKAT)

A. Identitas Narasumber:

Nama Qur'ah
Jenis Kelamin Laki-Laki
Alamat Desa Labuhan Haji
Pendidikan Terakhir MA
Pekerjaan Pengelola Situs Sejarah
Tanggal Wawancara 05 Mei 2022

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang sejarah dari daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji?
2. Apa saja peristiwa-peristiwa yang terjadi di Pantai Labuhan Haji pada masa lampau?
3. Kapan waktu terjadinya peristiwa tersebut?
4. Dimana peristiwa tersebut terjadi?
5. Mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi?
6. Bagaimana proses peristiwa itu terjadi?
7. Siapakah orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut?
8. Apa perubahan yang anda rasakan setelah adanya daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji?
9. Apa manfaat yang anda rasakan setelah dibangun daya tarik wisata Pantai Labuhan Haji?
10. Bagaimana peran masyarakat dalam upaya melakukan pengembangan Pantai Labuhan Haji?
11. Bagaimana respon anda terkait adanya akulturasi yang terjadi pada kehidupan masyarakat di Pantai Labuhan Haji?
12. Seberapa besar dampak adanya objek wisata Pantai Labuhan Haji terkait dengan perekonomian anda?
13. Bagaimana anda memanfaatkan objek wisata Pantai Labuhan Haji sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga anda?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram 19

Lampiran 10
Lembaran Pedoman Wawancara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Kholis
Tempat, Tanggal Lahir : Paok Lombok, 29 Oktober 1999
Alamat Rumah : Paok Lombok Barat
Nama Ayah : H. Muhammad Tanwir
Nama Ibu : Hj. Huda

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI UF NW Paok Lombok, 2012
 - b. MTS UF NW Paok Lombok, 2015
 - c. MA UF NW Paok Lombok, 2018
2. Pendidikan Nonformal
Kursus *Muslim Class Creator (MCC)*

C. Riwayat Pekerjaan

Freelancer Design Illustrator

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 2 *Battle Art Horror Theme*
2. Juara 2 *Battle Art Hatsune Miku Theme*
3. Juara 3 *Battle Art Battle Scene Theme*
4. Juara 1 *Hero Contest Design Character Lost Saga Theme*
5. Juara 3 *Battle Art FanArt Theme*
6. Juara 1 *Battle Art Mecha Theme*

Mataram, 18 April
2022

Ahmad Kholis